

Mengukir Kebersamaan

Ditemani

Kabut Diatas Awan Desa Tangkil

Sebuah buku antologi karya tulis mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Buku ini merupakan gabungan dari beberapa essay yang ditulis oleh setiap mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlokasi di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Setiap essay yang terkumpul di dalam buku ini berisikan tentang cerita pengalaman dan apa yang dirasakan oleh mahasiswa saat menjalani kegiatan KKN. Selain itu, buku ini di bukukan dengan tujuan untuk dapat menyatukan esay dari setiap mahasiswa KKN dan menjadi salah satu hasil observasi dan survey tertulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun



AUSY MEDIA



Disusun Oleh :

Ain Nur Rahmi, Ainun Jariyah, Amrullah Dinis Muhammad, Arifatun Nadya, Arija Ailul Trisnawati, Fathur Rahman, Ririn Fatmawati, Riza Priatma, Rohanna Dewi Saputri, Suci Nurhani'ah, Suraya Sita, Sururin Nufus, Tri Aji Musirwanda, Umar Al Faruq Hidayatulloh, Umi Hanifa Nur Mahmudah, Utari Maya Anggraeni, Vani Septiana Dewi, Vera Yulianawati, Wulan Harum Fitriana,

Mengukir Kebersamaan

Ditemani

Kabut Diatas Awan Desa Tangkil



Mengukir Kebersamaan Ditemani Kabut Diatas Awan Desa Tangkil
KKN Tangkil 3 UIN SATU Tulungagung 2022

Kata Pengantar : Abdulah Safik, M.Fil.I

**Mengukir Kebersamaan ditemani
Kabut diatas Awan
Desa Tangkil**

Fathur Rahman, dkk

Ausy Media



Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Penulis : Fathur Rahman, Amrullah Dinis Muhammad, Arifatun Nadya, Arija Ailul Trisnawati, Suci Nurhani'ah, Suraya Sita, Sururin Nufus, Rohanna Dewi Saputri, Tri Aji Musirwanda, Ririn Fatmawati, Riza Priatma, Umi Haifa Nur Mahmudah, Utari Maya Anggraeni, Vani Septiana Dewi, Vera Yulianawati, Wulan Harum Fitriana, Umar Al Faruq Hidayatulloh, Ain Nurahmi, Ainun Jariyah.

Editor : Arifatun Nadya

Penyunting : Vani Septiana Dewi

Desain Sampul : Vera Yulianawati

Tata Letak : Sururin Nufus

Diterbitkan oleh:

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur,

Telp. +6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, buku Antologi karya tulis Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah terbit, Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa essay yang ditulis oleh setiap mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlokasi di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Setiap essay yang terkumpul di dalam buku ini berisikan tentang cerita pengalaman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan KKN sesuai dengan apa yang dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu, buku ini di bukukan dengan tujuan untuk dapat menyatukan essay dari setiap mahasiswa KKN dan menjadi salah satu hasil observasi dan survey tertulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis

Oleh karena itu dengan terbitnya buku Antologi ini, kami sangat mengapresiasi kepada para mahasiswa yang telah memberikan kontribusi berupa tulisan yang sangat berharga, juga memberikan inspirasi dalam geliat Literasi ilmiah agar semakin baik kedepannya, semoga buku ini bermanfaat dan membantu untuk wawasan terhadap para mahasiswa itu sendiri. Amin

Tulungagung, 08 September 2022
Dosen Pembimbing Lapangan

Abduloh Safik, M.Fil.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
Moderasi Beragama Kunci Wujudkan Kerukunan Beragama Di Dusun Belangan, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek	
<i>Oleh: Fathur Rahman.....</i>	1
Perbedaan Usia Bukan Jadi Alasan Untuk Berhenti Berkarya	
<i>Oleh: Amrullah Dinis Muhammad</i>	7
Belajar Dari Desa Tangkil, Role Model Dapat Merawat Keharmonisan Beragama Untuk Masa Depan Bangsa	
<i>Oleh: Arifatun Nadya</i>	14
Belangan: Setitik Atom, Berjuta Kenangan di Negeri Atas Awan	
<i>Oleh: Arija Ailul Trisnawati.....</i>	21
Moderasi Beragama Sebagai Pondasi Adanya Kerukunan Dan Gotong-Royong Warga Desa Tangkil Kabupaten Trenggalek	
<i>Oleh: Suci Nurhani'ah</i>	28
Memaknai Kesan Pengibaran Bendera Merah Putih Di Puncak Gunung Kelop Untuk Memperingati HUT RI Ke-77	
<i>Oleh: Suraya Sita</i>	35
Ceritaku Tentang Kebersamaan dengan Tangkil	
<i>Oleh: Sururin Nufus</i>	43

Keramahan Masyarakat Menjadi Kenangan Indah Yang Tak Terlupakan

Oleh : Rohanna Dewi Saputri 51

Mengenal Desa Tangkil

Oleh: Tri Aji Musirwanda 58

40 Hari Dalam Pelukan Tangkil

Oleh: Ririn Fatmawati 68

Awalku Memulai KKN Di Desa Tangkil

Oleh: Riza Priatma 75

Moderasi Menjadi Kunci Terciptanya Kerukunan di Desa Tangkil

Oleh: Umi Hanifa Nur Mahmudah 81

Moderasi Beragama Bisa Menimbulkan Kerukunan di Desa Tangkil

Oleh Utari Maya Anggraeni 90

Sisi Positif Dari Desa Tangkil

Oleh: Vani Septiana Dewi 99

Masyarakat Guyub Rukun Menjadikan Kehidupan Ayem Tentrem Di Desa Tangkil

Oleh: Vera Yulianawati 106

Puncak Kuliah Kerja Nyata Daerah Pegunungan

Oleh: Wulan Harum Fitriana 113

**Sejarah Tentang Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten
Trenggalek**

Oleh: Umar al faruq hidayatulloh 119

**Moderasi Beragama Di Dusun Belangan Desa Tangkil
Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Ain Nurahmi 128

**Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sosial
Masyarakat Di Dusun Belangan Desa Tangkil Kabupaten
Trenggalek**

Oleh: Ainun Jariyah 135

**Moderasi Beragama Kunci Wujudkan Kerukunan Beragama
Di Dusun Belangan, Desa Tangkil,
Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Fathur Rahman

Moderasi beragama merupakan cara sikap dan praktik beragama yang dilakukan dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat dengan teori agama untuk melindungi nilai kemanusiaan dan membangun landas yang berprinsip adil dan berimbang. Moderasi beragama dalam konteks ini berbeda pengertiannya dengan moderasi agama. Agama tanpa dimoderasikan karena sudah menjadi ketetapan dari Tuhan tetapi kita memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang kita terapkan sesuai dengan situasi dan tidak menyimpang ajaran agama. Moderasi beragama sesungguhnya termasuk kunci terciptanya kerukunan baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam praktiknya, sikap moderasi tidak bisa muncul begitu saja melainkan perlu dilatih. Sikap moderasi harus disosialisasikan, diajarkan, serta ditumbuh kembangkan dengan suri teladan para penyuluh agama. Sikap moderasi beragama mencegah seseorang dari tindakan intoleran dan mau benar sendiri. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama karena dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Moderasi beragama bisa kita ketahui di sebuah desa salah satunya di Dusun Belangan, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Di Desa Tangkil ada macam-macam dusun yaitu dusun Krajan, dusun Selur, dusun Belangan, dan dusun Galih. Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Untuk jalan di Dusun Belangan, Desa Tangkil jalannya berbelok-belok dan naik turun tapi kendaraan tidak bisa berkecepatan tinggi dikarenakan jalannya cukup menakutkan. Kondisi wilayah Desa Tangkil adalah merupakan pegunungan wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian diatas permukaan air laut 0 - 600 m. Desa Tangkil disebut sebagai desa kecil sebab berdasarkan informasi dari Balai Desa Tangkil hanya sekitar 1000 warga di desa tersebut dan tidak sedikit juga dari warga Desa Dongko. Di Desa Tangkil ada 20 RT dan banyak RW. Posisi di pegunungan yang lokasi serta tempatnya cukup strategis sebab di Desa Tangkil yang sungguh beragam yang tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pertikaian antar warganya. Warga di Desa Tangkil memang menjunjung rasa kerukunan antar umat beragama. Di Desa Tangkil juga terdapat masjid yang bernama Masjid Baiturohman dan 2 mushola yaitu Mushola An-Nur. Mushola An-Nur terletak ditengah kompleks dekat posko. Di Desa Tangkil iklimnya kadang-kadang dingin dan panas. Sedangkan untuk cuacanya, kadang-kadang musim kemarau dan kadang-kadang musim penghujan.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Kami telah mewawancarai dengan tokoh agama yang bermayoritas beragama Islam di Desa Tangkil. Pada Desa Tangkil banyak warga yang NU (Nahdlatul Ulama). Sedangkan Muhammadiyah tidak ada. Warga di Desa Tangkil sungguh memiliki sifat yang ramah kepada kami. Kami juga bergaul dengan warga sekitar yang memang memiliki sifat yang ramah dengan seorang bapak yang bernama bapak Kamto terkait kerukunan beragama di Desa Tangkil dan rasa kerukunan beragama sudah dilakukan dengan cukup baik. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan. Kadang-kadang beliau menolak diajak wawancara. Kendalanya beliau sibuk dengan pekerjaannya tetapi beliau sedang bekerja. Beliau bekerja sebagai wiraswasta. Kami juga melaksanakan kerja bakti atau gotong royong di sekitar posko bersama teman-teman dan warga desa Tangkil. Kerja baktinya dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai sekitar pukul 10.00 siang.

Kami juga mewawancarai dengan tokoh agama di Desa Tangkil yang bernama Asy'ari sebagai takmir dan pak ketua RT dusun Belangan berkomunikasi kepada kita. Suasana di Desa Tangkil zaman dulu masih sangat sunyi. Zaman sekarang di Desa Tangkil sudah mulai cukup ramai. Warga di desa Tangkil mayoritas bermata pencaharian petani karena lahan di Desa Tangkil cukup luas hingga ditanami padi, sayuran, buah-buahan, kopi, dan masih banyak lagi. Beliau juga memberitahukan bahwa Masjid Baiturohman tidak pernah dikumandangkan adzan pada

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

waktu Dhuhur dan Ashar karena banyak warga sedang bekerja dan tidak memiliki takmir masjid. Sedangkan pada waktu Subuh, Magrib, dan Isya pernah dikumandangkan adzan. Kami juga pernah mengikuti kegiatan khataman Al-Qu'ran, acara sholat, pengajian, dan rutinan yasinan pada setiap malam Jum'at bagi laki-laki. Warga di Dusun Belangan Desa Tangkil sudah menerapkan kerukunan beragama satu dengan yang lain dan tidak pernah saling membeda-bedakan dengan yang lain. Rasanya tenang atau tenang sekali ketika tinggal di Dusun Belangan, Desa Tangkil, Kecamatan Pangul, Kabupaten Trenggalek.

Kami juga mengajar TPQ Babul Hikmah yang diampu oleh Pak Sukadi. TPQ Babul Hikmah ada sekitar 13 santri atau kurang lebih. TPQ Babul Hikmah mulai masuk pada hari Senin sampai Kamis pada pukul 15.30 sampai pukul 16.30 WIB. Sedangkan pada hari Jumat sampai Minggu libur. Pada awalnya mengajar di TPQ Babul Hikmah masih tegang atau grogi karena khawatir kami masih ragu-ragu dalam mengajar TPQ. Lama-lama kelamaan kami sudah tidak ragu-ragu dan sudah mulai terbiasa mengajar. Santrinya mudah diajak kerjasama dan berkomunikasi. Mereka sangat senang atau gembira jika kami mengajar TPQ. Di TPQ Babul Hikmah kami mengajarkan santri mengaji Iqro' dan juga ada yang sudah Al-Qur'an. Kami mengajarkan kepada mereka tentang doa sesudah adzan, surat pendek, cara wudhu yang benar, doa sesudah wudhu, niat sholat

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

fardhu, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum makan, doa sesudah makan, nama-nama 10 malaikat, doa ketika hujan turun, doa ketika hujan reda, doa niat puasa Ramadhan, dan sebagainya. Setelah pembelajaran TPQ selesai, kami dan santri melaksanakan sholat Ashar berjamaah. Santri TPQ Babul Hikmah memiliki sikap yang rukun satu dengan yang lain dan tidak saling bermusuhan.

PROFIL PENULIS



Fathur Rahman lahir di Kediri, 10 Desember 1999. Dia menempuh S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau UIN SATU Tulungagung sejak tahun 2019 sampai sekarang dan mengambil jurusan Tadris IPS (Pendidikan IPS). Sekarang sedang mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Dusun Belangan RT 07 RW 03, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek selama satu bulan dimulai pada tanggal 23 Juli sampai 28 Agustus 2022. Pendidikan pertama di TKIT Ibadurrahman Ponggok pada tahun 2004 sampai 2006. Kemudian saya pindah di RA (Rodlotul Athfal) Perwanida pada tahun 2006 sampai 2007. Pada tahun 2007 sampai 2013 sekolah di SDN Sidorejo 05. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 sekolah di SMPN 1 Ponggok. Lalu tahun 2016 sampai 2019 sekolah di SMAN 1 Ponggok mengambil jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Hobi saya yaitu membaca buku, mendengarkan sholawatan, mengaji, dan menonton konten dakwah di youtube. Motto saya “Jadilah orang yang baik meskipun kau tidak diperlakukan baik oleh orang lain. Berbicaralah dengan baik, santun, tidak berkata kasar, tidak berbohong, dan tidak ghibah atau membicarakan keburukannya manusia.”

Perbedaan Usia Bukan Jadi Alasan Untuk Berhenti Berkarya

Oleh: Amrullah Dinis Muhammad

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Secara umum definisi masyarakat yaitu sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Begitu pula masyarakat yang berada di daerah Trenggalek, Kecamatan Panggul, Desa Tangkil, Dusun Belangan. Masyarakat di daerah tersebut sudah terbiasa akan kegiatan yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak yang mengakibatkan kurukunan terjalin begitu terasa dan dapat menjadi contoh yang baik untuk kehidupan bermasyarakat. Masyarakat di daerah tersebut terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama dan banyak hal baik yang diambil dari kegiatan tersebut contohnya kurukunan bermasyarakat, keharmonisan antar masyarakat dan menjadikan keharusan untuk terjun secara langsung kedalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, masyarakat yang lain juga

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

ikut membantu dalam mensukseskan acara yang diadakan oleh balai desa meskipun harus menupuh jarak yang lumayan jauh dari pemukiman warga. Tidak hanya golongan tua, golongan muda juga turut andil dalam acara tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan antar golongan dapat dilihat dari seberapa besar kepedulian golongan tua dengan golongan muda dan begitu sebaliknya, akan tetapi di daerah tersebut golongan tua maupun muda dapat menghormati dan peduli terhadap kepentingan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari banyak kegiatan masyarakat yang diadakan oleh warga daerah tersebut contohnya pembacaan rutin surat yasin yang dilaksanakan pada hari kamis malam, pembacaan sholawat pada hari sabtu malam, ronda keliling yang diadakan setiap malam, perlombaan pada peringatan hari besar nasional maupun islam, dan kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap akhir bulan. Para golongan tua juga terbiasa saling membantu dalam hal berkebun dan golongan muda juga terbiasa membantu golongan tua. Berbeda dengan perkotaan yang notabnya wilayah yang sibuk, daerah tersebut tidak terlalu sibuk dan memiliki suasana yang menenangkan. Jika daerah tersebut memiliki rasa toleransi yang tinggi, berbeda dengan wilayah perkotaan yang warganya cenderung sedikit memiliki rasa toleransi dan tidak heran warga perkotaan menjadi acuh terhadap warga yang lainnya.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Wawancara telah kami lakukan dengan beberapa tokoh golongan tua salah satunya Bapak Sukadi, beliau adalah seorang guru di sekolah dasar dan juga mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beliau bercerita bahwa dulu pada saat desa ini masih dihuni oleh beberapa keluarga, nilai-nilai pendidikan dan norma-norma beragama masih belum terbentuk dan tertata seperti sekarang. Dahulu jika orang tua ingin anaknya mengenyam pendidikan sekolah dasar, mereka harus menempuh perjalanan yang susah dengan medan sulit. Hal itu dapat mengakibatkan turunnya taraf pendidikan didaerah tersebut. Beliau juga bercerita bahwa dahulu hanya sedikit orang yang dapat memahami syariat dalam beragama sehingga mengakibatkan minimnya sifat religius yang tertanam dalam diri setiap warga. Berbeda dengan sekarang yang banyak lembaga-lembaga pendidikan agar golongan muda dapat menempuh pendidikan lebih layak agar dapat memajukan taraf pendidikan di desa tersebut, dahulu minim sekali lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di dalam desa tersebut. Lembaga-lembaga berbasis agama pun banyak terdapat di beberapa dusun yang mengakibatkan tumbuhnya rasa religius dan toleransi terhadap beragama.

Wawancara selanjutnya telah kami lakukan dengan beberapa golongan muda salah satunya Saudara Aziz, dia berpendapat bahwa golongan muda sekarang jauh lebih aktif dalam berkegiatan khususnya dalam bidang organisasi contohnya seperti

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

IPNU dan IPPNU lalu golongan muda juga aktif dalam kegiatan desa seperti kerja bakti rutin dan kegiatan karang taruna. Dia juga berpendapat bahwa banyak golongan muda yang antusias dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi proses berkarya dan memberi dampak atau pengaruh positif sehingga masyarakat juga ikut memberi dukungan yang besar.

Menurut prespektif kepala desa, apapun program kerja yang diajukan oleh masyarakat pihak balai desa akan menerima dengan memberi dukungan yang signifikan apabila program kerja tersebut dapat memberi ruang untuk masyarakat agar dapat lebih berkarya. Hal ini dapat menjadi batu pijakan untuk masyarakat agar dapat berkarya lebih luas dan lebih inovatif karena ditinjau dari sekian banyak program kerja yang diajukan, banyak diantaranya memiliki pengaruh positif dan dapat mengembangkan desa agar lebih baik lagi. Begitu pula dengan para ibu rumah tangga di daerah tersebut, tidak hanya sibuk mengurus pekerjaan rumah, akan tetapi para ibu tersebut juga turut andil dalam kegiatan yang diadakan oleh balai desa. Banyak kegiatan yang memberi pengaruh positif contohnya kegiatan khatmil Qur'an, senam rutin setiap akhir bulan, dan perkumpulan perberdayaan kesejahteraan keluarga.

Wawancara berikutnya telah kami lakukan dengan tokoh agama yaitu Bapak Wiyanto, beliau adalah salah seorang pemuka agama yang bermukim di desa tersebut. Beliau berkata bahwa

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

masyarakat desa sangat terbuka dan menyambut mahasiswa yang akan melaksanakan KKN dengan senang hati, karena masyarakat juga ingin agar mahasiswa yang melaksanakan KKN agar dapat berkarya diapun kami berada. Disamping menyambut, masyarakat juga mendukung program kerja yang akan di ajukan oleh mahasiswa ke balai desa dikarenakan banyak program kerja dari kami yang dapat memberi nilai-nilai positif dan norma-norma beragama contohnya mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan contohnya lomba adzan, bacaan doa sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek. Disamping kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan kami juga mengajukan kegiatan yang dapat memajukan dan mengembangkan desa contohnya pembuatan papan petunjuk jalan, pembuatan buku tentang sejarah desa, pembuatan batas daerah yang menandakan pengujung akan memasuki daerah tersebut, dan memaksimalkan fungsi dari sumber mata air.

Banyak wilayah yang butuh inovasi-inovasi seperti ini dikarenakan berkarya itu adalah suatu hal yang dapat memberikan nilai-nilai positif juga dapat mengembangkan taraf pendidikan dan meningkatkan kemampuan bermasyarakat agar sumber daya manusia dapat berkembang lebih baik lagi. Berkarya tidak dibatasi oleh usia dikarenakan sejatinya manusia itu adalah makhluk yang terus berkembang, oleh karena itu kita bisa memanfaatkan potensi apapun jenisnya agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

pribadi masing-masing maupun dikhalayak orang banyak. Dari sekian banyaknya kegiatan yang kami alami ada banyak yang bisa kami ambil hikmahnya mulai dari pengalaman bermasyarakat, bagaimana cara membaur dengan masyarakat, pemberian solusi kepada masyarakat yang memiliki masalah, dan berkarya di ranah masyarakat agar dapat memberi nilai-nilai yang positif. Kami berterima kasih kepada pihak yang sudah menyambut kami dengan senang hati, semoga kelak ilmu yang kami dapatkan selama melaksanakan KKN di desa Tangkil dapat bermanfaat bagi daerah yang masih harus dikembangkan, dan kami berharap inovasi-inovasi yang kami ciptakan dapat mengembangkan desa lebih baik lagi.

PROFIL PENULIS



Amrullah Dinis Muhammad lahir di Kota Mojokerto, 28 Mei 2001. Amrullah menempuh program S1 Tadris Kimia di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak 2019. Riwayat pendidikan dimulai saat masuk TK Muslimat NU 03 Al-Fitroh tahun 2006-2007. Lanjut MI Al-Muhsinun tahun 2007-2013, lanjut di SMP Islam Brawijaya pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan di MAN 1 Kota Mojokerto tahun 2016-2019. Penulis bisa dihubungi melalui akun email : amrudinis@gmail.com

Belajar Dari Desa Tangkil, Role Model Dapat Merawat Keharmonisan Beragama Untuk Masa Depan Bangsa

Oleh: Arifatun Nadya

Desa Tangkil merupakan salah satu desa dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Desa Tangkil mencapai 2.428,005 M2. Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah Pegunungan, Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian 0-600 M di atas permukaan air laut. Oleh sebab itu desa tangkil mempunyai julukan negeri diatas awan, mengapa disebut demikian, karena pada dasarnya desa tangkil ini berada di pegunungan yang paling tinggi, dengan akses jalan yang luar biasa. Untuk orang yang tidak terbiasa melewati jalan menuju Desa Tangkil pasti akan selalu ingat kepada Allah dengan terus mengucap kalimat tayyibah. Desa Tangkil berbatasan langsung dengan beberapa Desa, bagian utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kec. Pule, bagian timur berbatasan dengan Desa Siki Kec. Dongko, bagian selatan berbatasan dengan Desa Manggis Kec. Panggul, dan bagian barat berbatasan dengan desa Depok Kec. Panggul. Desa Tangkil terbagi atas empat wilayah (kasunan) yaitu Dusun Krajan, Dusun Belangan, Dusun Selur dan Dusun Galih.

Kehidupan bercocok tanam merupakan identitas yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat Desa Tangkil. Karena hampir

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

seluruh masyarakat Desa Tangkil bekerja sebagai petani dikebun mereka sendiri. Dengan banyaknya petani di Desa Tangkil maka di Dusun Belangan di bangun lumbung padi. Lumbung padi merupakan lumbung yang digunakan untuk menyimpan dan mengeringkan padi yang telah dipanen. Selain sebagai tempat penyimpanan fungsi lumbung adalah untuk mengawetkan padi dengan metode tradisional, padi kering yang tidak terkena air atau dalam kondisi lembab akan mampu bertahan lebih lama daripada yang tidak dilakukan proses pengeringan. Untuk itulah petani selalu memiliki sebuah lumbung atau ruang tertentu yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan sebelum nantinya padi tersebut diolah menjadi beras dan nasi.

Pada dasarnya tugas manusia sebagai bagian dari masyarakat dan beragama sudah seharusnya dengan sungguh-sungguh untuk selalu memahami dan melakukan kegiatan yang sifatnya positif dan juga progresif sekaligus sikap saling membantu antar anggota masyarakat. Hal tersebut terlihat seperti di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dengan rahmat yang diberikan kesamaan kepercayaan yang dianut oleh seluruh warga desa meskipun ada beberapa yang berbeda dalam memilih dan ikut organisasi kemasyarakatan islam akan tetapi bisa berjalan harmonis dan saling membentuk simbiosis mutualisme dengan kata lain bisa saling menguntungkan antar sesama. Hal

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

tersebut didapat dari survei yang saya lakukan pada warga desa tersebut.

Melalui pemaparan bapak Wiyanto selaku modin atau dalam pemerintahan disebut sebagai kasi kersa (Kesejahteraan Rakyat) Desa Tangkil beliau menjelaskan bahwa mayoritas penduduk desa adalah seorang muslim, bukan saja mayoritas, akan tetapi 100 persen penduduk desa Tangkil memeluk agama Islam. Beliau juga menyampaikan bahwa meskipun semua penduduknya memeluk agama Islam, tapi ada beberapa warga yang berbeda dalam memilih dan ikut dalam (ormas) organisasi masyarakat islam. Kendati demikian selama ini tidak pernah ada isu atau kejadian yang tidak diinginkan pada warga Desa Tangkil, semua berjalan bersamaan tanpa ada gesekan yang sifatnya merugikan warga lain dan saling menghargai antar sesama meskipun berbeda dalam memilih Ormas islam. Melihat kondisi negeri saat ini dimana ada beberapa orang yang sedikit sensitif karena perbedaan ormas islam, dengan keadaan tersebut tentunya menjadi tugas bersama masyarakat Desa Tangkil untuk merawat persamaan keyakinan yang dianutnya agar kehidupan masyarakat tetap harmonis dan saling bersinergi untuk kemaslahatan bersama.

Merawat keharmonisan beragama adalah tanggung jawab bersama yang kemudian akan membentuk iklim kehidupan masyarakat yang tentram, membuat aktifitas sosial dan ibadah keagamaan yang kondusif, dan yang pasti akan melahirkan rasa

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

toleransi antar manusia. Menjaga suasana tetap harmonis juga sebuah ikhtiar yang perlu dijaga dan disadari oleh setiap manusia, karena konteks harmonis disini bukan saja pada tendensi aktifitas keagamaan, melainkan pada semua sendi-sendi kehidupan manusia.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain. Seorang individu harus bisa berinteraksi dengan orang lain. Mengapa dikatakan demikian?. Karena pada dasarnya berinteraksi dengan orang lain itu sangatlah penting. Manusia yang juga disebut sebagai makhluk sosial tidak bisa bila harus hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ia pasti akan membutuhkan orang lain untuk melangsungkan hidup mereka. Interaksi sosial digunakan masyarakat untuk saling mengenal. Bentuk interaksi sosial di Desa Tangkil berupa kerjasama, akomodasi, dan saling menghargai. Dalam hal interaksi sosial, masyarakat Desa Tangkil tidak terhalang oleh latar belakang agama yang mereka imani. Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat bisa menciptakan keharmonisan beragama dan sosial. Karena agama mengajarkan pentingnya berkehidupan sosial sesama umat manusia. Aktifitas yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tangkil berupa kegiatan agama, kegiatan kesenian, dan kegiatan kehidupan di desa yang secara turun temurun menjaga toleransi kemudian menyebabkan mereka bisa tetap hidup harmonis serta dinamis. Salah satu

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

indikatornya adalah dalam waktu yang sangat lama hampir tidak pernah terjadi benturan horizontal antar warga sehingga mengganggu hubungan harmonis keduanya. Hal yang paling mendasar penyebab harmonisnya hubungan masyarakat adalah adanya saling toleransi serta pengertian diantara mereka.

Dari hasil survei yang saya dapat memunculkan sebuah pernyataan sekaligus apresiasi kepada masyarakat desa, terutama pada Desa Tangkil. Bahwa sudah selayaknya kehidupan dinamis yang berjalan di Desa Tangkil sejak dulu sampai saat ini menjadi Role Model untuk merawat keharmonisan beragama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan juga aktifitas keagamaan yang berjalan harmonis tanpa ada pergesekan yang sifatnya merugikan warga lain. Tapi tak menutup kemungkinan desa-desa yang lain juga demikian seperti halnya Desa Tangkil. Bisa jadi desa lain dengan kemajemukan agama lebih dominan dalam merawat keharmonisan beragama. Karena dengan melihat pola atau model moderasi beragama yang ada di desa yang dalam hal ini mengarah pada hubungan kerjasama, saya meyakini bahwa desa adalah role model untuk merawat keharmonisan dalam beragama.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diambil garis besar yaitu bahwa keberagaman agama dan latar belakang masyarakat akan kebudayaan baik penerimaan tradisi lokal, berbagai jenis kepercayaan, dan berbagai jenis ormas yang di ikuti. Masing-masing individu tetap bisa menjalin kehidupan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

bermasyarakat dengan baik dalam beragama maupun bernegara dengan tetap mempertahankan kerukunan. Kunci yang paling utama yaitu adanya toleransi dan rasa saling menghormati sehingga dapat menjalani kehidupan berdampingan dengan rukun dan damai. Dengan adanya peran dari berbagai elemen dari seluruh masyarakat beragama yang ada yang ikut andil dalam mendorong untuk mencerminkan sikap toleransi, oleh karena itu persatuan dan kesatuan yang ada di Desa Tangkil, terus bertahan serta semakin solid seiring berjalannya waktu.

PROFIL PENULIS



21 tahun silam seorang anak perempuan telah dilahirkan di Jombang. Tepatnya pada tanggal 03 Agustus. Seorang perempuan dengan nama Arifatun Nadya menempuh pendidikan pertama di RA Darul Ulum saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab.

**Belangan: Setitik Atom, Berjuta Kenangan
di Negeri Atas Awan**

Oleh: Arija Ailul Trisnawati

Mengabdikan merupakan suatu urgensi vital yang dilakukan oleh mahasiswa dalam setiap instansi akademik. Ciri khas pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir pada sebuah desa guna praktik kuliah nyata yang biasa kita kenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pengimplementasian teori-teori yang telah diperoleh dalam tataran pendidikan tinggi yang berada dalam ruang kelas dituangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan ketentuan khusus dari instansi terkait. Pada kesempatan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung gelombang 2 tahun 2022 ini mengangkat tema desa berbasis potensi wisata. Kita sedikit mengulas pengalaman pelaksanaan program KKN muktisektoral yang berada di desa Tangkil. Desa Tangkil, merupakan salah satu dari sekian ratus desa yang terdapat pelaksanaan kuliah kerja nyata. Sebelum pelaksanaan dimulai, tentu kita melakukan kunjungan terlebih dahulu. Kami ditugaskan melakukan pengabdian di desa Tangkil. Desa yang berada di pelosok pegunungan di kecamatan panggul, kota kecil yang berada di kabupaten Trenggalek. Berbatasan langsung dengan ponorogo disebelah barat, berbatasan dengan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kecamatan Pule disebelah utara dan kecamatan Dongko di sebelah timur.

“suatu kehormatan bagi kami bahwasanya memang di desa Tangkil ini belum pernah menjadi tuan rumah untuk kegiatan KKN.”, ujar bapak Kasno sebagai kepala desa Tangkil. Menilik dari ucapan beliau, bahwasannya besar harapan para pemimpin desa Tangkil kegiatan yang dilaksanakan akan memberikan berbagai inovasi. Suatu kebahagiaan bagi kami yang datang mengemban tugas di desa Tangkil disambut dengan hangat oleh seluruh masyarakat. Dusun belangan, dimana tempat inilah kami bermukim selama menjalankan tugas di desa Tangkil. Sunyi, sepi, dingin, rindang, begitulah keadaan lingkungan dusun belangan. Letak geografis yang notabenehnya pegunungan membuat suasana terasa dingin. Alam yang sungguh asri, hutan yang masih terkelola dengan baik, pemandangan laut yang terlihat dari lereng gunung membuat kagum pesona mata yang memandangnya.

Pedesaan disebuah pegunungan tidaklah sepadat yang ada di daratan. Jarak antara rumah warga yang satu dengan lainnya cukup renggang dan berjauhan. Terlihat saat senja tidak memperlihatkan dirinya, suasana desa begitu sunyi, kicauan suara burung dan hewan saling menyaut mengiringi kegelapan malam. Negeri diatas awan merupakan julukan yang tepat diberikan untuk dusun belangan ini. Cuaca cerah yang menampakkan awan berada diatas kepala menambah indah panorama yang sangat elok.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Terdapat banyak potensi wisata tebing baik pendakian puncak gunung, air terjun, maupun telaga. Terdapat banyak pertimbangan terhadap kondisi geografis yang kurang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai wisata lokal. Namun demikian, tempat-tempat tersebut tetap bisa terjaga keasliannya dan biasa dijangkau oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar pun juga lebih berfokus pada kegiatan keseharian mereka.

Perbedaan sosial yang ada di masyarakat cukup terlihat dengan budaya sosial didaerah perkotaan. Masyarakat yang notabeneanya bermata pencahariaan sebagai pekebun memanfaatkan semua yang ada di lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Angka penduduk yang tidak sedikit, menambah persebaran tingkat kelompok masyarakat. Kesadaran masyarakat sekitar khususnya terhadap pendidikan juga kurang. Meskipun demikian, seiring perkembangan zaman dan teknologi sedikit demi sedikit masyarakat mulai banyak yang melanjutkan pendidikan tinggi. Tercatat sudah ada masyarakat yang menjadi pegawai negeri dan beberapa orang berhasil lulus dari perguruan tinggi.

Tentu hal demikian turut berpengaruh untuk kemajuan desa Tangkil dalam prospek kinerja dan pencapaian masyarakat. Menyimpan kekayaan yang sangat luar biasa, belum banyak terjamah oleh masyarakat luar desa. Desa teratas di pegunungan kecamatan panggul ini mempunyai potensi yang sangat elok jika di kembangkan dengan baik. Oleh karenanya kami juga membuat

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

sebuah profil desa dan buku babad desa yang memperkenalkan secara umum keberadaan desa yang asri ini.

Dinamika kehidupan diberbagai kelompok masyarakat memiliki keberagaman budaya. Budaya yang berkembang di masyarakat menjadi simbol kepedulian yang sangat tinggi dalam menjaga adat istiadat masyarakat. Dewasa ini meskipun perkembangan teknologi yang maju sangat cepat, tidak menyurutkan para masyarakat untuk mempertahankan dan merawat adat istiadat dari nenek moyang khususnya di lingkungan perdesaan. Desa tangkil, salah satu desa yang sangat menjunjung tinggi norma adat masyarakat. Kepercayaan mereka akan suatu hal yang dapat membawa keberkahan hidupnya dari alam sangat unik. Menilik dari mitos yang beredar di masyarakat membuat khas cerita yang beredar mengenai suatu hal berbau mistis. Tangkil sendiri dahulu menurut rumor cerita leluhur adalah sebuah daerah yang sama sekali tidak terjamah oleh manusia.

Konon desa ini berupa lautan yang menjulang luas tidak terlihat suatu kehidupan daratan di daerah ini khususnya di dusun belangan. Betapa mistisnya cerita yang beredar luas yang telah diyakini masyarakat. Tetapi saat ini, rumor kemistisan sudah tidak semengerikan dulu, tutur para tokoh masyarakat yang menceritakan hal tersebut. Dewasa ini masyarakat dihadapkan dengan berbagai inovasi untuk mengembangkan kreatifitas dan menyesuaikan kehidupan yang berkembang sesuai tuntutan zaman.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Masyarakat belangan khususnya tidak melupakan budaya leluhur dari nenek moyang. Salah satu budaya yang rutin dilakukan yaitu baritan di bulan suro. Antusiasme masyarakat dusun belangan dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua berbondong-bondong berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh dusun setempat.

Apresiasi yang sangat luar biasa dusun yang terlihat jarang orang berkeliaran ternyata banyak sekali warga yang ada di balik dusun diatas awan ini. Baritan di dusun belangan ini sama seperti kegiatan suroan di daerah lainnya. Masyarakat sekitar sangat memikul rasa kekeluargaan dimana sambutan hangat dari warga sekitar sangat terasa dalam hati. Sehingga kamipun semakin merasa betah dan nyaman berada di tengah-tengah masyarakat belangan. Selain budaya keagamaan tersebut, ada budaya yang menjadi ikonisnya daerah kabupaten trenggalek yaitu budaya Turonggoyakso. Itu merupakan suatu paguyupan kesenian jaranan yang menjadi tadrisi masyarakat sekitar. Tidak heran anak-anak kecil didaerah sini bisa menerapkan dan mengikuti budaya turonggoyakso. Hal tersebut membuat simpatik kami untuk mengapresiasi semangat adik-adik dalam mempertahankan budaya daerah.

Kesederhanaan masyarakat sekitar tergambar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Saat matahari mulai bersinar, para orang tua sudah mulai berjalan menyusuri jalan setapak lereng pegunungan. Ada yang membawa karung, clurit, dan lainnya.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Keelokan senyum bahagia terpancar dalam balutan sapa saat berpapasan. Hal sederhana tersebut yang menjadikan keunikan dan ciri khas masyarakat belangan setiap harinya. Keunikan dan keberagaman bahasa juga menjadi *culture shock*, bahasa masyarakat yang elok lembut nan bernada membuat candu dalam pendengaran.

Sejuta kenangan telah tercipta di dusun belangan ini, kami telah melakukan berbagai kegiatan program kerja selama kurang lebih empat puluh hari. Fokus pengabdian kali ini pada sektor pendidikan. Di desa Tangkil terdapat intansi tingkat sekolah dasar, pendidikan anak usia dini, dan taman kanak-kanak. Pada kesempatan saat ini, kami berada di tengah-tengah keluarga besar SDN 3 Tangkil. Sambutan hangat yang diberikan oleh bapak ibu guru, keceriaan adek-adek yang memberikan warna baru mengiringi langkah kami selama mengabdikan. Sudah dianggap sebagai saudara sendiri , seperti itulah kami diperlakukan. Belangan, dusun kecil diatas awan berjuta kenangan.

PROFIL PENULIS



Perkenalkan, saya Arija Ailul Trisnawati, biasa dipanggil Arija. Lahir di Blitar, tepatnya 21 tahun lalu. Saya berdomisili di Blitar, Jawa Timur. Menempuh pendidikan di MTsN Kunir Blitar, kemudian melanjutkan sekolah di MAN 3 Blitar, dan sekarang sedang menempuh pendidikan strata-1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Tadris Bahasa Inggris. Saya punya keyakinan bahwa saya tidak selalu takut karena saya percaya jika kita mencoba mengeksplor diri kita dan mengembangkan kemampuan, kita akan menemukan jalan. Oyaaa, nice to greet you all☺

**Moderasi Beragama Sebagai Pondasi Adanya Kerukunan Dan
Gotong-Royong Warga Desa Tangkil
Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Suci Nurhani'ah

Agama merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Moderasi beragama diperlukan guna menjaga keharmonisan antara hak beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara, salah satunya di lingkungan masyarakat. Moderasi beragama adalah mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya. Orang dengan pemahaman agama yang baik akan bersikap ramah kepada orang lain, terlebih dalam menghadapi perbedaan. Singkatnya, Moderasi beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghargai keberagaman agama di Indonesia.

Moderasi beragama dalam Islam bukan hanya dalam perilaku kehidupan sosial, akan tetapi juga dalam beribadah, berakidah, dan bermu'amalah. Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 143 yang berkaitan dengan moderasi beragama menjelaskan pentingnya menjadi teladan umat Muhammad SAW sebagai sosok muslim yang beriman, berbuat baik, adil dan moderat dalam bertindak dan berfikir.

Moderasi beragama di Desa tangkil, Dusun belangan, Kecamatan panggul, Kabupaten trenggalek cukup baik. Moderasi

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

beragama diterapkan masyarakat dengan Bersikap baik kepada semua orang (good attitude) Hal ini merupakan suatu praktik memperlakukan setiap orang dengan baik tanpa memandang apapun. Kejadian tersebut diketahui ketika kedatangan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang disambut dengan ramah dan penuh antusias, setiap malam selalu ada warga yang berkunjung ke posko untuk sekedar berbincang-bincang. Letak posko kelompok 3 desa tangkil di RW 03 RT 07 Dsn. Belangan tepatnya di rumah ibu selfi. Warga setempat mempunyai kebiasaan yang selalu menyapa warga ketika berpapasan di jalan. Kerukunan masyarakat setempat juga terlihat ketika setelah jama'ah sholat magrib, warga menunggu waktu isya' dengan sarasehan di serambi masjid dan bersenda gurau. Kerukunan dalam beragama juga dijalin masyarakat dengan adanya kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan di hari rabu jam 11 siang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah, sedangkan yasinan bapak-bapak dilaksanakan di hari kamis malam jum'at setelah magrib. Masyarakat juga ikut memperingati hari besar Islam seperti peringatan 1 Muharram dengan kegiatan kajian dari bapak Sukadi, dilanjutkan dengan sholat dan ditutup dengan makan tumpeng bersama. Masih suasana Muharram, masyarakat dusun belangan juga mengadakan kajian umum dan santunan anak yatim yang diselenggarakan di tempat bapak sukadi.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Tumbuhnya kerukunan dari masyarakat, timbul adanya rasa toleransi hal ini dapat diartikan adanya sebuah praktik moderasi beragama lebih spesifiknya suatu sikap toleransi dalam kemasyarakatan.

Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah Merupakan Pegunungan Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian di atas permukaan air laut 0-600 M. Desa Tangkil berbatasan dengan wilayah Ponorogo dan Pacitan. Akses jalan dari balai desa ke posko KKN kelompok 3 cukup baik dan terjangkau, dan untuk akses posko KKN kelompok 3 ke kecamatan cukup jauh kurang lebih 1 jam perjalanan dengan medan jalan yang cukup ekstrim. Suasana di desa tangkil sangatlah sejuk dengan pemandangan dikelilingi gunung dan hamparan sawah terasering, sungai, dengan batuan besar dengan diselimuti kabut tipis. Suasana malam hari di lingkungan posko sangatlah dingin, anak-anak mahasiswa dan sebagian masyarakat sering membuat api unggun untuk menghangatkan badan, masyarakat juga membakar ketela pohon hasil kebunnya sembari berbincang-bincang tentang budaya di desa tangkil serta bersenda gurau.

Desa Tangkil mempunyai sumber daya alam yang berlimpah mulai dari hasil pangan, sumber air bersih, udara bersih. Desa tangkil tepatnya di dusun belangan terdapat sumber mata air

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

yang mengalir di samping batu dan tidak pernah surut, masyarakat setempat juga memanfaatkan sumber air tersebut untuk minum, mencuci baju, dan lain-lain.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa tangkil yang letaknya di daerah pegunungan adalah bertani, berkebun, dan pedagang. Lahan sawah masyarakat dusun belangan ditanami padi, sedangkan kebun warga mayoritas di tanami tanaman cabe, sayur mayur, ketela pohon, tanaman toga, dan pohon cengkeh. Mahasiswa KKN diajak untuk membudidayakan atau cara bercocok tanam cabe di ladang salah satu warga, di depan posko KKN juga terdapat pembibitan cabai dengan jenis cabai merah besar. Petani juga sebagian bekerja sama dengan salah satu PT untuk mengembangkan Hasil bumi seperti cabai. Hasil bumi warga tersebut sebagian di jual dan sebagiannya dimakan sehari-hari. Dengan keramahan warga masyarakat, teman-teman mahasiswa KKN kelompok 3 sering di beri warga hasil kebunnya dengan cuma-cuma. Pekerjaan sampingan masyarakat desa tangkil tepatnya dusun belangan adalah membuat tempe, tempe di daerah sini sedikit berbeda dengan tempe-tempe pada umumnya. Tempe pada umumnya yang hanya dibungkus dengan daun pisang, ada juga yang dibungkus dengan plastik, tetapi di daerah sini tempe dibungkus dengan daun pisang dan di balut dengan daun kelapa, ada juga yang dibungkus dengan pelepah pohon pisang.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Masyarakat pegunungan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, setiap pekerjaan dilakukan dengan gotong-royong, seperti masyarakat di dusun belangan ketika membangun kandang kambing dilakukan dengan gotong-royong, kegiatan tersebut sering dilakukan masyarakat dalam berkegiatan. Mahasiswa juga ikut serta masyarakat dalam bergotong-royong kerja bakti di lingkungan posko. Setiap jum'at para mahasiswa KKN berkegiatan membersihkan masjid Baiturrahman yang terletak di lingkungan posko KKN yang dilaksanakan pagi sebelum sholat jum'at, kegiatan tersebut juga di dukung oleh masyarakat dengan baik.

Dalam pengabdianya mahasiswa KKN mempunyai proker (Program Kerja) untuk membantu mendampingi dalam proses belajar mengajar di SD, PAUD, dan TPQ. Dalam menjalankan proker di bagi 4 mahasiswa untuk ditugaskan di SD, 4 mahasiswa di PAUD, sedangkan TPQ di dusun belangan ada 2, yaitu di TPQ Babul hikmah di rumah bapak sukadi dengan 3 mahasiswa dan di TPQ An-Nur di rumah bapak Marno dengan 7 mahasiswa. Peringatan hari kemerdekaan RI, mahasiswa KKN yang terletak di desa tangkil melaksanakan pengibaran bendera di puncak gunung kelop dengan ketinggian 825 MDPL, pengibaran bendera tersebut tidak hanya diikuti oleh mahasiswa saja, melainkan juga diikuti oleh pemuda warga setempat. Dalam rangka peringatan HUT RI perangkat desa tangkil mengadakan berbagai lomba, mahasiswa KKN juga ikut andil dalam berbagai lomba

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dengan diminta untuk menjadi juri, dan ikut serta dalam lomba. Salah satu lomba yang diadakan diantaranya yaitu lomba kebersihan antar RT. Adanya lomba tersebut warga bergotong-royong memperindah wilayah RT nya masing-masing, begitupun dengan mahasiswa KKN yang kebetulan lokasinya bertepatan di wilayah RT 07 ikut serta berpartisipasi menghias lingkungan dengan membuat lampion dari botol bekas dan juga membuat tulisan atau himbauan yang dipasang di tepi jalan.

Kerukunan dan gotong-royong tersebut tidak luput dari dorongan jajaran perangkat desa dan para tokoh agama ini merupakan modal yang berharga dalam mewujudkan kerukunan umat beragama. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat.

PROFIL PENULIS



Suci Nurhani'ah lahir di Jombang 20 Oktober 2000. Riwayat pendidikan mulai dari Tapas Al Amanah, TK Bustanul Ulum, SDN Curahmalang 3, SMPN 3 Mojoagung, MA Al Bairuny Sambongdukuh Jombang, dan saat ini menempuh pendidikan S1 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak 2019 yang tepatnya pada saat ini memasuki semester 7. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis ditempatkan dalam devisi moderasi beragama.

**Memaknai Kesan Pengibaran Bendera Merah Putih
Di Puncak Gunung Kelop Untuk Memperingati**

HUT RI Ke-77

Oleh: Suraya Sita

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun ini penyelenggaraan KKN diselenggarakan selama 35 hari di suatu desa terpecil di daerah Kabupaten Trenggalek bagian selatan yaitu Desa Tangkil, Panggul Kab. Trenggalek. Ada 57 mahasiswa yang ditempatkan di Desa Tangkil dan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Kelompok Tangkil 1, Tangkil 2 dan Tangkil 3. Kelompok tersebut ditempatkan di 3 Dusun yaitu kelompok Tangkil 1 di Dusun Krajan, Kelompok Tangkil 2 di Dusun Galih dan Kelompok Tangkil 3 di Dusun Mbelangan. Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Tadris Fisika angkatan 2019, KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 2 Tahun 2022 masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir.

Lokasi KKN Reguler Multi Sektoral saya di kelompok Tangkil 3, Dusun Mbelangan, Desa Tangkil, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek. Saya Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 23 Juli 2022, saya dan seluruh anggota KKN yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

berjumlah 19 orang mengikuti pembekalan KKN di Aula Kampus UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung. Kemudian setelah pembekalan kami dan kelompok melakukan rapat untuk membahas program kerja yang akan dilakukan selama kegiatan KKN dan pembentukan struktur keanggotaan. Selama rapat kami juga didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Abduloh Safik, M. Fil.I. pada tanggal 21 Juli 2022.

Pembekalan KKN membahas tentang tujuan pengadaan KKN, Lokasi, contoh program utama, pembuatan buku mengenai Sejarah/Babat Desa, Laporan KKN, mengenai mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota Kelompok Tangkil 3 KKN Desa Tangkil yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saat Pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial seperti instagram. Kami membentuk grup melalui grup whatsapp dan berkenalan sebelum perkenalan resmi saat rapat dan pembekalan. Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 35 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se Fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Salah satu hasil dari rapat yang kami laksanakan oleh kelompok yaitu mekanisme survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN, mencari tempat tinggal yang layak dihuni, berkenalan dengan warga sekitar bertempat tinggal di sekitar posko huni. Kami juga mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KKN. Kami melaksanakan survey tanggal 20 Juli 2022 dengan beberapa teman lainnya dengan mengendarai sepeda motor. Survey dilakukan satu hari saja dan melihat kondisi rumah. Persiapan sebelum KKN saya lakukan seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 35 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 23 Juli 2022, kami berkumpul tempat komisariat UKM Kampus yang bertempat disebelah Timur Kampus. Saya pergi ke sana dengan menggunakan motor dan perlengkapan yang saya siapkan saya masukkan ke dalam koper. Koper saya dibawakan oleh ayah saya menuju tempat kumpul pemberangkatan. Kami bertolak ke lokasi KKN pukul

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

11.00 WIB. Perlengkapan dan koper teman-teman saya diangkut menggunakan mobil pickup. Kami berangkat cukup terlambat dari rencana keberangkatan. Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KKN kami lancar. Perjalanan yang kami tempuh cukup melelahkan, medan yang kami lalui cukup ekstrim. Jalan yang berliku-liku dan naik turun cukup membuat kami tercengang. Sebelumnya saya belum pernah melalui jalan yang cukup ekstrim ini. Tapi tidak apa-apa, ini merupakan pengalaman yang cukup terkesan. Di perjalanan menuju posko KKN hujan turun sangat deras membuat kami harus berteduh terlebih dahulu, kemudian setelah hujan reda kami segera meranja kembali menuju posko. Kami tiba sekitar pukul 17.00 WIB. Kami disambut dengan senyum ramah tamah oleh beberapa warga disekitar posko. Mereka merasa sangat senang sekali dengan kedatangan kami. Saya segera mandi dan beristirahat tidur.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi posko kami bersuhu sangat dingin sekali di pagi hari dan malam hari. Minggu pertama kami belum memulai kegiatan KKN, kami hanya melaksanakan rapat untuk persiapan pembukaan KKN di Balai Desa Tangkil. Kami menyusun beberapa susunan acara untuk pembukaan KKN. Selama seminggu di posko ini kami berbincang dengan warga sekitar dan membuat api untuk menghangatkan tubuh saat malam hari. Pada tanggal 25 Juli 2022 kami mengadakan acara Pembukaan KKN di

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Balai Desa Tangkil dengan Kelompok Tangkil 1 dan Tangkil 2. Acara Pembukaan dihadiri oleh DPL dari ketiga kelompok KKN Tangkil. Dan berjalan sangat lancar. Setelah acara pembukaan kami pulang ke posko dan melanjutkan kegiatan KKN untuk membahas mengenai Laporan Berdesa, tugas individu dan tugas kelompok oleh setiap Kelompok KKN. Keesokan harinya kami berkunjung ke rumah Kepala Dusun untuk mencari informasi mengenai Desa Tangkil ini. Kami memperoleh beberapa informasi kegiatan Desa selama satu bulan ke depan. Ternyata desa mengadakan kegiatan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77. Ada beberapa lomba yang akan diadakan di Desa dan sudah terperinci secara tertulis. Besok paginya, ada kegiatan pengecoran jalan dengan warga sekitar dan pembersihan masjid. Selain itu anggota lain yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut berkunjung ke UMKM warga masyarakat yang perlu kita bantu agar lebih maksimal dalam pemasaran. Pemilik dari UMKM sangat senang sekali dan kami juga sangat senang bisa membantu beliau dalam permasalahan yang beliau hadapi selama ini.

UMKM yang kami kunjungi adalah Pedagang Roti atau jajanan pasar. Ada beberapa jajanan pasar yang dipasarkan, kami melihat permasalahan dari UMKM ini adalah masalah pemasaran yang kurang maksimal. Kami berencana membuat semacam google maps tempat, agar bisa diketahui oleh semua warga masyarakat

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

seluruh Indonesia bahwa di Desa terpencil seperti Desa Tangkil masih ada jajanan pasar yang cukup enak dan pastinya murah.

Dari Beberapa Kegiatan KKN yang saya lalui menurut saya kegiatan yang sangat berkesan adalah kami dari Kelompok Tangkil 1, Tangkil 2 dan Tangkil 3 adalah acara Pengibaran Bendera Merah Putih di Puncak Gunung Kelop untuk memperingati HUT RI Ke-77. Berawal dari sebuah rencana sebelum hari kemerdekaan Indonesia. Sebelum memulai perjalanan mendaki gunung tentu ada persiapan yang harus kami siapkan. Tidak lupa sebelum berangkat kami sarapan terlebih dahulu. Pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB kami berangkat dari posko menuju titik berkumpul di posko Kelompok KKN Desa Tangkil 2 dengan menggunakan motor. Dengan dibantu warga sekitar kami megibarkan bendera yaitu Bapak Kamto dan Mas Aziz. Beliau sangat membatu kami, dengan membawakan tiang bendera dari rotan yang cukup panjang. Jalan yang kami tempuh sangat berliku-liku dan masih belum diaspal banyak batu terjal. Sehingga kami harus berhati-hati dalam mengendarai motor. Banyak tikungan dan jalan yang bergelombang. Kami menempuhselama kurang lebih 45 menit. Dan Alhamdulillah semua selamat sampai ditempat titik kumpul. Kami berangkat bersama dengan penuh semangat dan senang sekali. Karena baru pertama kali kami melaksanakan upacara dan mengibarkan Bendera Sang Saka Merah Putih di puncak gunung. Kami bertemu dengan beberapa pemuda warga

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dari Desa Tangkil. Mereka juga berencana untuk mendaki Gunung Kelop dan mengibarkan Bendera di puncak Gunung. Akhirnya kami bersama pemuda mulai mendaki di puncak gunung. Kami tiba di puncak sekitar pukul 10.00 WIB. Dan segera melaksanakan upacara pengibaran bendera dengan kitmad, setelah itu kami menikmati suasana di puncak dan bersantai berbicang dengan warga dan teman-teman.

PROFIL PENULIS



Suraya Sita. Lahir di Tulungagung, 22 Oktober 2000. Pendidikan pertama dimulai di SDN 3 Ngunut. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Ngunut. Lalu melanjutkan kembali di SMA Negeri 1 Boyolangu. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan program studi S1 Jurusan Tadris Fisika di UIN SATU Tulungagung. Sepakat dengan konsep moderasi beragama karena dapat memberikan perubahan besar dalam meningkatkan beragama karena dapat memberikan perubahan besar dalam meningkatkan persatuan bangsa meskipun memiliki perbedaan keyakinan, kebudayaan, suku, ras dan bahasa. Serta dapat memberikan pengalaman dan momen yang tidak dapat dilupakan dalam mendidik serta memberikan kesan tersendiri bagi saya selama KKN ini.

Ceritaku Tentang Kebersamaan dengan Tangkil

Oleh: Sururin Nufus

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata berlangsung selama 40 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 21 juli sampai dengan 28 agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak UIN membagi beberapa pilihan yaitu ada KKN Nusantara, KKN Kebangsaan, KKN Kebencanaan, dan KKN Reguler Multisektoral. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Reguler

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Multisektoral, kegiatan ini bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambunga dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pegabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini, pihak UIN menempatkan mahasiswanya di berbagai lokasi seperti Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Pule, Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Panggul. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 ini kurang lebih berjumlah 2000 lebih, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah kelompok 19-20 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 107 bagian Tagkil 3 yang berlokasi di Dusun Belangan Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang.

Desa Tangkil adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panggul, Trenggalek. Desa Tangkil terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Belangan, Dusun Krajan, Dusun Galih, dan Dusun Selur. Saya bertempat di dusun Belangan Rt 07 Rw 03. Desa Tangkil kaya akan potensi sumber daya alamnya karena daerah pegunungan dengan cuaca yang sejuk. Banyak di jumpai perkebunan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

jagung, padi, cabai rawit, ubi-ubian, dan ada juga budidaya jamur tiram putih. Daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di Desa Tangkil ini sangat melimpah karena terdapat sumber air pegunungan yang jernih dan ada juga beberapa air terjun salah satunya juruk nanas dengan potensi air yang deras. Begitu pun dengan warga tiap dusun Desa Tangkil terutama dusun Belangan sebagai tempat singgah kelompok Tangkil 3, mereka sangat ramah dan begitu welcome kepada kita selaku mahasiswa UIN Satu Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan KKN UIN Satu Tulungagung ini merupakan KKN pertama di Desa Tangkil ini sehingga masyarakat begitu excited menyambut para mahasiswa.

Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KKN di Desa Tangkil khususnya di dusun Belangan. Memang pada awalnya saya sendiri sempat mempunyai rasa khawatir yang berlebih dan membayangkan bagaimana jika saya tidak akan betah di lokasi karena memikirkan hal negatif. Setelah itu pada saat hari pertama di lokasi desa, hal yang saya pikirkan sebelum berangkat ternyata berbanding terbalik. Dari awal saya ikut untuk survey lokasi ke desa kami di sambut dengan baik oleh Kepala Desa Tangkil dan juga banyak masyarakat yang begitu hangat kepada kami. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda-beda, pemikiran dan pendapat yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuan kami yang acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Akuntansi, Manajemen, Bisnis Syariah, Bimbingan Konseling, Hukum Ekonomi Syariah, Psikologi, Sosiologi Islam, Perbankan, Kimia, Fisika, maupun Matematika selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok 107. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 07:00-23:00 setiap harinya. Pagi hari jam 07:00-12:00 tim pengajar pertama pergi ke sekolah-sekolah yaitu SDN 3 Tangkil dan PAUD Bina Balita. Jam 13:00-15:00 pengerjaan proker, jam 15:00-17:00 tim pengajar kedua pergi ke TPQ yaitu TPQ Babul Hikmah dan TPQ An-Nur. Dan jam 19:30-23:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah- sekolah, UMKM, TPQ dan tempat yang berpotensi wisata dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di desa tangkil ini juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survey di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi wisata desa dan UMKM desa tersebut. Dan khusus untuk potensi wisata kelompok kami sering menelusuri beberapa tempat yang berpotensi seperti air terjun juruk nanas, puncak kelop, dan telaga ndebek yang akan kami konsep untuk program kerja kami.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan program kerja dan membantu mengajar di sekolah SDN 3 Tangkil dan PAUD Bina Balita mulai berjalan, di mulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar, , jam 15:00-17:00 tim pengajar kedua pergi ke TPQ yaitu TPQ Babul Hikmah dan TPQ An-Nur. Dalam minggu ini bertepatan juga dengan peringatan 1 Muharram, kita mengikuti kegiatan tersebut dari khataman Qur'an di pagi hari sampai sore, dilanjut acara inti pada malam hari yaitu gebyar sholawat di masjid Baitur Rahman.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa Tangkil. Dalam minggu ketiga ini bertepatan dengan bulan agustus, terdapat banyak rangkaian kegiatan yang di adakan desa yang kami ikuti seperti lomba baris berbaris, rundo netek, dan lainnya. Kami juga berpartisipasi dengan mengikuti karnaval desa. Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan di desa.

Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, dan lain-lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun melanda kami maupun warga di desa Tangkil. Desa Tankil sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terima kasih untuk Desa Tangkil, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Tangkil akan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

PROFIL PENULIS



Sururin Nufus, Lahir di Gresik, 27 Oktober 2000. Pendidikan dari PAUD hingga MA berada dalam satu instansi yaitu TP. Ihyaul Ulum. Sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Tadris Kimia di UIN SATU Tulungagung. Sepakat dengan konsep moderasi beragama karena dapat memberikan perubahan besar dalam meningkatkan persatuan bangsa meskipun memiliki perbedaan keyakinan, kebudayaan, suku, ras, dan bahasa. Memberikan pengalaman berharga dan kesan yang tidak akan terlupakan bagi saya selama KKN di desa Tangkil ini.

Keramahan Masyarakat Menjadi Kenangan

Indah Yang Tak Terlupakan

Oleh : Rohanna Dewi Saputri

Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang berada di sebelah selatan Provinsi Jawa Timur yang kaya akan beraneka ragam budaya, seni, makanan, dan banyak hal lainnya. Di Kabupaten Trenggalek sendiri terdapat 14 Kecamatan, yang mana 4 diantaranya terdapat di wilayah dataran atau perkotaan yaitu kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Durenan, dan Kecamatan Gandusari, selain itu 10 lainnya berada di wilayah pegunungan yakni Kecamatan Watulimo, Kecamatan Dongko, Kecamatan Pule, Kecamatan Suruh, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Tugu, Kecamatan Karang, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Panggul. Di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek memiliki potensi, budaya, dan kearifan yang menjadi ciri khasnya. Salah satunya yakni Kecamatan Panggul yang saat ini menjadi tempat saya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Kecamatan Panggul terdapat berbagai objek wisata yang sebagian besar wisata pantai, diantaranya Pantai Konang, Pantai Pelang, Pantai Kili – Kili, Air Terjun Ngrencak, dan masih banyak yang lainnya. Selain tempat wisata masih banyak hal lainnya seperti makanan khas, kesenian, dan lain sebagainya.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Saat ini saya sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Letak geografis Desa Tangkil berada di sebelah ujung utara dari Kecamatan Panggul, jarak tempuh dari pusat kota panggul ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit. Di Desa Tangkil sendiri terdapat 4 Dusun, yakni Dusun Belangan, Dusun Krajan, Dusun Selur dan Dusun Galih, dengan 8 RW dan 25 RT. Dalam pelaksanaan KKN ini saya tergabung dengan kelompok 3 Desa Tangkil, yang mana ditempatkan di Dusun Belangan, Desa Tangkil. Dusun Belangan terdiri dari 7 RT, yakni dimulai dari RT 06 sampai dengan RT 12. Ketika kedatangan kelompok kami di Desa Tangkil ini disambut dengan antusias dan sambutan hangat oleh para warga masyarakat. Mereka sangat antusias dengan kedatangan para mahasiswa KKN, dikarenakan ini termasuk kegiatan KKN perdana di Desa Tangkil. Terlebih lagi masyarakat yang ada di Dusun Belangan pun sangat senang dan menyambut dengan hangat para mahasiswa KKN. Kami diberikan tempat yang nyaman dan dibantu dalam proses berkegiatan selama menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Desa ini merupakan pengalaman pertama saya memasuki desa yang termasuk dalam kategori desa yang berada di dataran tinggi. Dan ini juga jadi perjalanan panjang yang pernah saya tempuh dengan mengendarai sepeda motor. Kami berangkat bersama-sama

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dengan teman satu kelompok menuju Desa Tangkil ini menggunakan sepeda motor masing-masing, ada yang berboncengan dengan teman yang lainnya dan ada juga yang sendirian. Memasuki daerah Desa Tangkil ini saya sudah merasakan hawa dingin yang menusuk tubuh, karena letak Desa Tangkil yang berada di ketinggian 600 meter diatas permukaan laut. Pertama kali berada di desa ini tentu saja harus beradaptasi dengan cuaca dan kehidupan di desa. Disini cuaca yang ada ketika saya datang berubah-ubah, berbeda dengan yang pernah saya alami di rumah maupun di kampus. Ketika siang disini cuaca cukup panas, namun saat malam hari hawa dingin merasuk tubuh sehingga lebih sering ketika malam hari itu memakai pakaian tebal dan membuat perapian untuk menghangatkan tubuh. Namun, setelah beberapa minggu berada di Desa Tangkil saya sudah bisa beradaptasi dengan cuaca yang ada disini, sudah terbiasa dengan air dingin dan kabut putih setiap paginya.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami melakukan berbagai program kegiatan baik di lingkungan sekitar, di desa, maupun di beberapa sekolah. Kegiatan ini kami kemas dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah terprogram sedemikian rupa. Untuk memperlancar kegiatan yang kami lakukan, kami juga berkomunikasi dengan perangkat desa, masyarakat dan beberapa pihak terkait. Program yang kami jalankan tentu saja beragam, diantaranya membantu mengajar di

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

SDN 3 Tangkil, KB Bina Balita, TPQ Babul Hikmah serta TPQ An-Nur, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar seperti yasin dan tahlil, selain itu juga ikut andil dalam rangkaian kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Tangkil. Di dalam berkegiatan tentu terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi. Beberapa kendala tersebut dapat teratasi dan diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan baru maupun kericuhan. Selain berkegiatan di sekolah, TPQ, dan juga desa kami juga ikut serta dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekitar yakni Dusun Belangan, seperti kerja bakti lingkungan, pembersihan tempat ibadah dan juga membantu menghias lingkungan. Kami juga mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masyarakat Dusun Belangan untuk memperingati 1 Muharram. Kegiatan tersebut berupa khotmil Qur'an yang dilaksanakan dipagi hingga sore hari kemudian dilanjutkan dengan gebyar sholawat, pengajian serta doa bersama di malam harinya. Kegiatan yang dilaksanakan berlangsung meriah dan berjalan lancar. Dari kegiatan tersebut kami juga menjadi lebih mengetahui tradisi dalam bidang keagamaan yang sudah menjadi rutinan masyarakat Dusun Belangan.

Dusun Belangan termasuk dusun yang letaknya sedikit kebawah dibandingkan dengan dusun yang lainnya di Desa Tangkil. Selain itu di dusun ini juga terdapat air terjun yang bisa

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dijadikan sebagai objek wisata, salah satunya Jurug Nanas. Di air terjun tersebut air yang mengalir cukup deras dengan ketinggian kurang lebih 15 meter, yang kemudian mengalir ke aliran sungai dibawahnya. Aliran air dari jurug tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi sawah dan ladang mereka yang berada di sekitar aliran air. Masyarakat Dusun Belangan sebagian besar berprofesi sebagai seorang petani. Mereka memiliki lahan sendiri-sendiri untuk bertani, ada beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat diantaranya padi, jagung, ketela dan cabai. Selain menjadi petani di sawah, para masyarakat ada juga yang mengelola lahan pertanian diatas gunung yang didalamnya ditanami perkayuan, seperti kayu jati, sengon, cengkeh, pinus, dan lainnya.

Selama berkegiatan KKN di Desa Tangkil, khususnya Dusun Belangan kami merasa sangat disayangi oleh masyarakat sekitar. Disini kami diterima dengan baik, dibantu dan diajari berbagai hal yang ada di Dusun ini. Keragaman budayanya, makanan khasnya, sikap toleransi dalam agama, serta adat istiadat yang ada di masyarakat ini sangat beragam, dan hal itu menjadi keunikan tersendiri dari Dusun Belangan. Kekayaan alam yang ada di Dusun ini berlimpah, yang kemudian oleh masyarakat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Keramahan masyarakat membuat saya merasa nyaman dan betah untuk berada di Dusun Belangan. Keramahan itu pula menjadikan kami bisa lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Kenangan yang diberikan oleh

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

masyarakat Desa Tangkil khususnya Dusun Belangan sangat membekas bagi kelompok kami yang bertempat disini, utamanya juga bagi saya. Kedatangan kami yang sangat di tunggu-tunggu dan diharapkan bisa memberikan kemajuan bagi masyarakat membuat kami merasa sangat diharapkan kehadirannya menjadi penggerak untuk perubahan di masyarakat. Tentu saja pengalaman yang didapatkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan ini menjadi pengalaman berharga dan berkesan bagi saya untuk menjadi bekal dalam bermasyarakat. Terima kasih untuk masyarakat Desa Tangkil khususnya Dusun Belangan yang telah memberikan pengalaman dan kenangan berharga bagi kami disini. Akan selalu kami kenang dan ingat segala jasa dan berbagai hal yang telah diberikan kepada kami.

PROFIL PENULIS



Rohanna Dewi Saputri. Lahir di Trenggalek, 15 September 1999. Pendidikan pertama dimulai dari TK Sunu Pindari pada tahun 2005-2006. Dilanjut di MI Negeri 1 Trenggalek tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 4 Trenggalek tahun 2012-2015, lalu dilanjutkan di SMK Negeri 1 Pogalan 2015-2018. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Tadris Matematika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak tahun 2019. Penulis memiliki hoby memasak dan juga traveling untuk menjelajahi hal-hal baru. Memiliki motto hidup “Berdo’a dan Berusaha, Masalah Hasil Pasrahkan Kepada Allah SWT”.

Mengenal Desa Tangkil

Oleh: Tri Aji Musirwanda

Desa Tangkil merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Tangkil belum memiliki tanggal pasti untuk dijadikan sebagai peringatan hari jadi desanya. Dulunya desa Tangkil merupakan salah satu daerah penghasil Aren terbanyak, akan tetapi di tahun ini penghasilan aren ini sudah mulai melemah di karenakan faktor pohonnya yang sudah mulai habis ditebang. Selain itu, desa ini juga memiliki sejumlah potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata masyarakat. Namun membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut.

Desa Tangkil berasal dari kata Penangkilan yang berarti Perwakilan. Desa Tangkil terletak pada ketinggian 0-600 M di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat desa tangkil berbatasan dengan desa Depok, kecamatan Panggul. Bagian Utara berbatasan dengan desa Sidomulyo, kecamatan Panggul. Bagian Timur berbatasan dengan desa Siki kecamatan Dongko. Bagian Selatan berbatasan dengan desa Manggis kecamatan Panggul. Desa Tangkil terdiri dari 4 kasunan, 8 RW, dan 25 RT.

Di desa ini mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sehingga didesa ini banyak sekali tumbuhan hijau, dan juga disini terdapat pemandangan gunung yang menambah

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

keasrian desa ini. Karena mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, jadi potensi desa ini yaitu bidang pertanian. Dalam profilnya atau website online Desa Tabgkil memiliki visi dan misi dalam hal untuk mengembangkan desanya. Visi dan misi tersebut:

Visi:

merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Desa Tangkil harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif serta produktif.

Misi:

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya.

Hakekat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi desa selama masa lima tahun.

Untuk meraih Visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi desa sebagai berikut:

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

1. Meningkatkan kinerja Aparatur Pemerintah Desa yang Bersih Proposional dan responsif
2. Meningkatkan layanan Infrastruktur Desa yang menunjang perekonomian produktif dan lingkungan sehat.
3. Meningkatkan pengembangan karakter masyarakat yang berkepribadian, mandiri dan gotong royong.
4. Meningkatkan kualitas dan daya saing yang produktifitas masyarakat desa termasuk sektor pertanian yang berbasis teknologi tepat guna
5. Meningkatkan keberpihakan dalam mengentaskan kemiskinan.

Di tahun ini pemerintahan desa tangkil sedang membuat lumbung padi yang berguna untuk para petani menaruh hasil panennya. Untuk saat ini pembuatan lumbung padi tersebut masih dalam proses pembangunan. Pak Kasno selaku Ketua Desa selalu memantau proses pengerjaan lumbung padi tersebut.

Beralih ke Dusun Belangan, dimana dusun ini merupakan salah satu tempat untuk dijadikan posko bagi teman teman KKN. Dusun belangan terdiri dari 7 Rt yang dimulai dari rt 06 sampai rt 12. Masyarakat di dusun sini sangatlah kompak dalam hal apapun. Seperti halnya dalam hal kerja bakti lingkungan. Dalam hal ini masyarakat sangat antusias sekali mengikuti kerja bakti. Dimulai dari anak anak yang berusia belasan tahun hingga ke yang paling tua. Disini mereka tidak saling menyuruh atau bahkan iri dengki.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Selagi bisa dikerjakan sendiri maka langsung dikerjakan. Bapak Hasyim Asyari selaku ketua Rt sekaligus termasuk tokoh agama bertindak tegas, adil, serta bijaksana dalam mengatur masyarakatnya. Anak anak KKN dapat pelukan hangat dari masyarakat setempat. Dimana ini merupakan pertama kalinya desa tangkil terkhusus dusun belangan di datangi mahasiswa KKN. Dukungan masyarakat kepada kawan kawan KKN membuat semuanya berjalan dengan lancar dan seimbang. Bapak Sudarto selaku ketua dusun berharap kepada kawan kawan mahasiswa KKN untuk selalu memberikan yang terbaik kepada dusunnya. Beliau meminta kepada kawan kawan mahasiswa untuk membantunya didalam hal pendidikan. Di dusun ini ada beberapa tempat pendidikan yang bisa dijangkau oleh kawan kawan mahasiswa. Bapak Sudarto menginginkan kawan kawan mahasiswa untuk terjun kedalam pendidikan tersebut. Kawan kawan mahasiswa pun sangat berantusias sekali untuk membantu mengembangkan dusun ini.

Masyarakat dusun belangan memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjad "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

beragam moderasi beragama dalam dusun belangan adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Tujuan penulisan ini adalah membahas moderasi beragama dalam keragaman di desa tangkil terkhusus di dusun belangan dengan mewawancarai tiga tokoh yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Jadi, dalam hal ini, pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.

Di dusun belangan hampir semua penduduk beragama islam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 tokoh tersebut dimana mereka menyebutkan agama mereka adalah islam, mereka juga menyebutkan presentase penduduk muslim disana yang mereka ketahui tokoh masyarakat dan tokoh pemuda menjawab 100% sedangkan tokoh agama juga menyebutkan 100 % akan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

tetapi terbagi menjadi beberapa aliran, ada yang beraliran NU dan Muhammadiyah. Saat ini, budaya lokal sangat diperlukan untuk mengatasi perbedaan setiap aliran tersebut. Pada umumnya, masyarakat memiliki aliran yang berbeda namun memiliki budaya atau tradisi yang sama. Tradisi atau budaya inilah yang dapat mempersatukan perbedaan tersebut. Meskipun terdapat beberapa aliran, tetapi mereka saling menghormati satu sama lain. Misal, jika ada salah satu aliran yang puasa atau lebaran terlebih dahulu, mereka menerapkan sikap toleransi sejak dahulu kala. Karena rata-rata agama di dusun belangan adalah agama islam dimana zakat adalah salah satu dari rukun islam, sehingga saya menanyakan kepada responden apakah mereka membayar zakat dan jawaban dari mereka bertiga adalah iya, mereka juga menjelaskan bagaimana mereka menyalurkannya yaitu dengan disalurkan melalui pengurus tempat ibadah terdekat mereka juga meyakinkan saya bahwa seluruh warga desa wates juga membayar zakat. Selain itu saya juga menanyakan masing-masing suku dari ketiga responden tersebut dimana mereka menyatakan bahwa dirinya murni dari suku Jawa.

Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Saya juga menanyakan tiga responden tersebut tentang hal ini, dimana pertanyaannya seputar Pancasila, UUD 45, SARA, hak dipilih dan memilih, membayar pajak,

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kepercayaan terhadap pemerintah, penggunaan fasilitas umum, dan rata-rata mereka menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Kecuali dibagian pernyataan ini "Saya lebih memilih memberikan uang saya pada yang membutuhkan secara langsung dari pada menggunakannya untuk membayar pajak" dimana tokoh agama setuju dengan pernyataan tersebut berbeda dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang kurang setuju.

Toleransi beragama adalah sikap untuk yang saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang beragam. Tidak peduli terhadap agama apa yang dianut, setiap orang selayaknya dapat saling menghargai satu dengan yang lain. Tujuan dari toleransi beragama yaitu untuk membuat suasana atau situasi yang dan harmonis serta menciptakan kerjasama antar umat beragama. Dimana saya menanyakan kepada ketiga tokoh tersebut tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda mengenai sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju mengenai pernyataan tentang toleransi beragama. Dari jawaban ketiga responden dari desa wates tersebut rata-rata setuju, meskipun sedikit perbedaan kadang mereka menjawab sangat setuju, dan tidak ada jawaban yang kurang setuju, maupun tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju.

Anti-kekerasan adalah suatu konsep pokok bagi setiap organisasi perdamaian. Lazimnya mereka bekerja melawan kekerasan melalui satu atau beberapa cara. Diantaranya bekerja

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

melawan kekerasan di lingkungan sekolah atau di masyarakat dimana mereka tinggal. Anti kekerasan juga termasuk objek wawancara saya, dimana saya menanyakan pertanyaan seputar anti kekerasan. Jawaban ketiga responden tersebut juga memiliki rata rata jawaban setuju, dan beberapa sangat setuju.

Dimasa sekarang ini, era sudah sangat canggih, banyak budaya luar yang bercampur dan masuk kedalam kehidupan sehari hari atau yang sering dikenal dengan istilah akulturasi budaya. Begitu pula dalam agama islam. Sehingga dalam wawancara kali ini saya juga menanyakan tentang akulturasi budaya terutama tentang tempat ibadah, bagaimana jika terdapat masjid yang bangunannya terpengaruh oleh tempat ibadah agama lain, dan jawaban mereka hampir sama, yakni kurang setuju. Karena setiap tempat ibadah suatu agama sudah memiliki kekhasan tersendiri. Jadi, tidak selayaknya jika tempat ibadah satu agama bercampur dengan tempat ibadah agama lain. Masjid pun juga begitu, karena dari dulu bentuknya sudah begitu, sebaiknya juga tidak perlu untuk di mix dengan lain. Moderasi beragama memang perlu, tetapi tidak perlu sampai mencampuri kekhasan agama lain, untuk beberapa alasan kita harus tetap berpegang pada tradisi kita. Namun, ketika mereka berpendapat tentang baju pernikahan islam bercampur dengan baju tradisional misalnya kebaya, mereka setuju. Karena tanah jawa telah melekat dengan ajaran agama islam, jadi tidak masalah dengan hal tersebut.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Di akhir sesi wawancara saya juga menanyakan apakah mereka bangga menjadi warga NKRI dan jawaban mereka serempak yakni sangat bangga. Sehingga saya menanyakan alasan mereka bangga menjadi warga NKRI jawaban mereka juga sama yaitu karena lahir di Indonesia.

PROFIL PENULIS



Penulis lahir di Pasuran, 30 Maret 2001, merupakan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam bidang Syariah dan Ilmu Hukum di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Hukum di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

40 Hari Dalam Pelukan Tangkil

Oleh: Ririn Fatmawati

Tangkil, desa yang baru aku kenal namanya 40 hari yang lalu. Desa yang berada di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Dimana merupakan desa yang memiliki banyak potensi didalamnya. Tangkil, desa yang memberikan banyak pengalaman manis untukku selama 45 hari, dimana aku dan 19 temanku harus mengabdikan di desa ini. Saat pertama kali melihat pengumuman bahwa aku harus melakukan KKN di Tangkil sangat sedih rasanya, dimana yang aku bayangkan adalah jauh, pedalaman, gunung, sunyi, dan seram. Namun, semua seperti hilang seketika ketika aku datang di desa ini, justru yang aku rasakan adalah kenyamanan, kedamaian, kesejukan, ketenangan dan kebahagiaan meskipun ada yang kurang mengenakkan untukku ketika melakukan survey lokasi KKN di desa Tangkil, aku harus mengalami kejadian jatuh saat naik motor karena rem blong di tempat yang warga biasa menyebutnya yaitu Jurang Gandul, tapi tidak mengapa kejadian itu aku jadikan sebagai pengalaman untukku agar lebih berhati-hati lagi.

KKN kami terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Tangkil 1, Tangkil 2, dan Tangkil 3, dan disini aku masuk dalam kelompok Tangkil 3 yang oleh pak kepala desa ditempatkan di dusun Belangan. Warga desa Tangkil sangat-sangat senang atas

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kedatangan kami di desanya di dusun Belangan, kami 19 anak disambut dengan baik oleh warga masyarakat desa Tangkil. Saat aku dan teman-teman dalam perjalanan menuju Tangkil turun hujan yang sangat lebat hingga sore menuju malam. Dan saat hampir sampai dilokasi, pick up yang membawa barang-barang kami pun terjebak dijalan tidak dapat melintas karena ada proyek dijalan dan akhirnya warga setempat juga turut membantu membawakan barang-barang kami hingga ke posko. Warga desa Tangkil juga pernah bicara bahwa mereka sangat senang sekali dan terharu saat desanya dapat dijadikan tempat KKN kami, warga juga pernah mengatakan jika kami membutuhkan apapun jangan sungkan-sungkan untuk berbicara atau meminta kepada warga. Hampir setiap hari aku dan teman-teman posko disambangi oleh warga sekedar untuk mengobrol santai atau menyalakan api unggun dengan membakan ketela dan jagung.

Memang,waktu awal-awal disana aku harus banyak beradaptasi dengan banyak hal, mulai dari airnya yang sangat dingin, jauh dari toko besar, jalan yang naik turun dan berlika-liku, dan cuaca desa tangkil yang hampir setiap hari dingin apalagi saat subuh. Tapi semakin lama itu sudah menjadi hal yang biasa buatku. Warga masyarakat desa Tangkil rata-rata bekerja sebagai seorang petani, di desa Tangkil banyak warga masyarakatnya yang melakukan budidaya porang dan juga banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing. Waktu itu kami juga pernah sempat

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

diajak ke kebun warga untuk sekedar memetic manisa untuk kami masak diposko.

Seperti KKN pada umumnya, pada tanggal 25 Juli 2022 kami KKN desa Tangkil mengadakan pembukaan di balai desa Tangkil sebagai tanda bahwa kami siap mengabdikan di desa ini. Kami disana membentuk proker-proker yang akan kami jalankan selama 45 hari disana. Minggu pertama disana aku dan rekan KKN memanfaatkan waktu untuk melakukan survey lokasi untuk menjalankan proker kami, mulai dari survey ke SD, survey di PAUD, survey TPQ, survey kegiatan ibu-ibu PKK, dan melakukan survey UMKM di desa Tangkil. Selain melakukan survey, aku dan rekan KKN juga terlebih dahulu berkunjung ke rumah Kepala Desa dan juga ke rumah Kepala Dusun desa Tangkil dan tentunya juga kita mendapat sambutan yang sangat amat baik. Di hari Sabtu, minggu pertama kami mengikuti acara rutin dimasjid setiap suro, Sabtu siang kami khataman al-qur'an dimasjid dengan dibagi per anak 2 juz dan bergantian dengan warga sekitar juga, dan pada malamnya mengikuti acara sholatan. Keesokan harinya kami bersama warga desa Belangan mengadakan kerja bakti minggu bersih dengan membersihkan lingkungan desa dan ternyata antusias warga sangat tinggi sekali

Waktu itu minggu pertama aku sempat mengikuti survey produk UMKM di rumah Ibu Marini, beliau adalah seorang pembuat kue didesa Tangkil yang memulai usahanya sudah hampir

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

11 tahun lamanya. Waktu aku dan teman-teman melakukan survey disana kami diberi tahu bagaimana langkah-langkah pembuatan kue nya, aku bersama teman-teman diajari mulai dari bagaimana memasukkan bahan adonan, mengaduk yang benar, mencetak, penggoreng, dan menghiasnya. Beliau juga bercerita bahwasanya usahanya ini berawal dari berjualan keliling dari desa ke desa, kemudian semakin lama warga banyak yang mengenal kue buatan ibu Marini dan hingga sampai saat ini banyak orderan yang diterima ibu Marini sekadar pesanan untuk kue ulang tahun, kue untuk genduri, dan sebagainya. Hampir setiap harinya beliau menerima orderan puluhan hingga ratusan kue. Waktu itu kami juga sempat diberi kue satu persatu untuk mencicipinya, dan memang untuk rasa tidak perlu diragukan lagi. Waktu itu aku juga sempat akan survey lokasi ketempat produksi gula aren akan tetapi menurut warga sekitar gula aren di tangkil sedang tidak memproduksi pada saat itu karena adonannya/bahannya yang selalu encer sehingga tidak dapat dicetak. Aku seta teman-teman. Aku dan rekan KKN juga melakukan survey dan pembersihan di salah satu air terjun yang berada tepat dibelakang balai desa Tangkil dengan teman-teman Tangkil 1, akses kesana memang kurang baik tapi kami yakin jika tempat itu diolah dengan baik tentu akan menjadi tempat wisata yang cukup menarik di desa Tangkil.

Saat itu, KKN ku bertepatan dengan bulan Agustus yang tentunya merupakan bulan yang sangat banyak sekali dengan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

acara-acara baik itu upacara 17 kemerdekaan RI, karnaval di kecamatan dan desa, lomba-lomba antar desa, turnamen, dan masih banyak lainnya. Saat tanggal 17 agustus kami melakukan upacara dipuncak bukit Kelop yang berada di desa tangkil. Oleh kepala desa kami diminta bantuan untuk turut serta dalam perayaannya HUT RI ke 77 ini, dan tentunya kami tidak akan menolak karena tujuan kami adalah mengabdikan di desa ini. Dan kami pun diminta untuk menjadi panitia dan juri dalam semua acara. Memang saat itu aku tidak mengikuti kegiatan full KKN karena aku juga harus menjalankan tugas PPL di Pengadilan Agama, tetapi aku selalu mengusahakan jika ada waktu luang aku kembali ke posko untuk menjalankan proker. Ketika aku kembali ke posko bertepatan dengan acara karnaval SD di Kecamatan Panggul, tentu aku tidak ingin menyia-nyiakannya kesempatan itu. Aku dan ke-6 temanku ikut dalam karnaval tersebut mendampingi adik-adik dari SD Tangkil. Esok harinya tepatnya malam sabtu, di desa Tangkil mengadakan rondo nethek dimana setiap rt di Tangkil harus turut serta dalam acara ini dan tentunya kami seposko mengikuti acara ini. Dimulai/start dari pasar Tangkil dan finish dibalai desa Tangkil. Antusias warga masyarakat Tangkil sangat tinggi sekali, ada yang membawa obor, berjoget, bernyanyi, dan beratraksi. Dan minggu pagi aku harus kembali pulang karena tugas PPL ku belum selesai. Dan kemarintanggal 25 Agustus 2022 kami dari Tangkil 1, 2, dan 3

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

mengadakan penutupan KKN dibalai desa karena tugas KKN kami sudah selesai dan kami harus pulang.

Harapanku semoga warga masyarakat desa Tangkil semakin maju semakin berkembang, semakin makmur, tetap bisa menjaga keasrian lingkungannya dan semoga semakin kompak dalam segala hal baik. Terimakasih sudah memberikan kenyamanan dan kebahagiaan tukku selama 40 hari.

PROFIL PENULIS



Ririn Fatmawati. Lahir di Trenggalek, 05 Juli 2000. Pendidikan pertama dimulai di SDN 2 Jambu. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tugu Trenggalek. Lalu lanjutkan kembali di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Awalku Memulai KKN Di Desa Tangkil

Oleh: Riza Priatma

Desa Tangkil merupakan desa yang terletak di sebuah dataran tinggi di kecamatan panggul tepatnya di kabupaten Trenggalek. Kecamatan Panggul ini berada di bagian Trenggalek di ujung barat berbatasan dengan Pacitan. Pada awalnya saya dan teman teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Panggul tidak menyangka karena penempatan KKN semua di tentukan oleh LP2M dan semua teman teman KKN belum ada yang mengenal satu sama lain sebelumnya, karena semuanya berbeda jurusan. Kami berangkat KKN dari tulungagung pada tanggal 23 juli 2022 naik sepeda motor secara bersama sama ada sebagian yang naik pick up pembawa barang. Sebelum berangkat kami menata barang terlebih dahulu di naikkan ke pick up karena yang menyewa pick up 2 kelompok maka kami harus menunggu semuanya barang dari 2 kelompok lengkap dan kami berangkat pada 11 siang. Sebelum sampai di lokasi kami harus menjemput anggota kelompok yang berada di daerah pogalan dan karangan pertama kami menghampiri Vera dan Hanna. Vera rumahnya pogalan dan menunggu di pogalan karena apabila harus ke tulungagung jauh. Di tengah perjalanan menuju rumah Vera kami terpisah dengan rombongan karena yang paling depan terlalu cepat. Dan tiba di rumah vera kami menaikkan barang barang Vera dan Hanna pick up. Setelah

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

semua barang naik kami melanjutkan perjalanan menuju ke rumah Ririn yang berada di pogalan. Ririn menunggu di pogalan bersama ayahnya. Sampai di pogalan kami menaikkan barang Ririn ke pick up.

Setelah semua barang naik ke pick up kami melanjutkan perjalanan ke panggul. Sampai disini kami harus pisah dengan mobil pick up karena mobilnya harus mengantarkan dahulu barang dari kelompok kkn yang di pule. Mobil rombongan belok kanan dan kami belok kiri. Dan ada dua mahasiswa dari kelompok kami yang ikut rombongan ke pule karena tidak punya kendaraan untuk ke panggul. Kemudian saya dan rombongan melanjutkan perjalanan menuju panggul. Sampai di daerah dongko motor saya mengalami ban bocor. Karena bocor yang saya bonceng harus turun dan saya naik motor sendiri sampai menemukan tambal ban. Ada sekitar 5 km saya baru menemukan tambal ban. Sampai di tambal ban kemudian di cek ternyata tambalan bannya sudah terlalu banyak jadi harus ganti ban dalam. Setelah selesai ganti ban dalam kami melanjutkan perjalanan. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan baru berjalan sekitar 2 km hujan sangat deras dan harus berteduh dahulu, itu masih di daerah dongko. Karena hujan tak kunjung reda akhirnya kami melanjutkan perjalanan menuju panggul. Dan sampai di panggul ternyata tidak ada hujan yang turun di panggul cuaca cerah. Kami tidak langsung menuju ke posko di desa tangkil tapi kami singgah di rumah bude dari salah

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

satu mahasiswa anggota kelompok kami. Kami beristirahat sejenak di rumah bude dari teman kami. Dan tidak lama hujan deras turun yang membuat kami tidak bisa melanjutkan perjalanan. Tidak lama kemudian supir dari pick up menelpon mengabari bahwasanya mobil barang sudah sampai di dekat posko kami. Kemudian saya langsung berangkat menyusul mobil barang karena supirnya tidak tau lokasi posko. Pada saat itu hujan sangat deras tapi saya tetap berangkat dengan menggunakan mantel karena kasian mobil barang menunggu terlalu lama. Sekitar 30 kemudian saya sampai di lokasi supir pick up dan saya antar menuju posko.

Setelah hampir sampai di posko ternyata mobil barang tidak bisa sampai di lokasi karena ada mobil proyek yang menutup jalan. Dan setelah berunding lama dengan supir mobil pembawa barang akhirnya kami memutuskan untuk menurunkan barang di tempat terakhir yang bisa di gunakan untuk tempat barang sementara karena hujan sangat deras. Dan akhirnya barang turun di teras depan toko warga. Setelah barang turun semua supir dari mobil pick up mengalami kendala karena sewa mobil sudah hampir jatuh tempo dan harus segera kembali. Dan setelah itu akhirnya supir pick up kembali ke tulungagung. Akhirnya barang barang kami bawa menggunakan motor satu per satu. Karena barang yang cukup banyak saya dan beberapa teman teman mengangkut barang. Jalan menuju posko berupa cor coran kiri dan kanan jadi tidak semua berani membawa barangnya. Sampai di posko ternyata

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

posko sudah bersih dan kami hanya tinggal menaruh barang dan menata karpet dan lain lain. Setelah semua selesai kami beristirahat sejenak. Malam pun tiba hawa dingin sangat terasa menusuk kami yang sebelumnya berada di dataran rendah yang kemudian KKN di area dataran tinggi yang cukup tinggi. Kami semua kaget dengan cuaca disini karena pada malam pertama sangat dingin dan disini para masyarakat sekitar terbiasa dengan melakukan membakar kayu yang di jadikan api unggun (biasa disebut api-api). Setelah kayu menyala badan sudah mulai terasa hangat, karena belum terbiasa dengan hawa di sekitar ada beberapa anggota dari kelompok kami yang sakit, ada yang meriang ada yang pusing dan ada juga batuk karena dinginnya hawa disini. Setelah api mulai meredup hawa dingin kembali lagi menusuk tulang tulang.

Ketika mulai malam kami pun masuk posko untuk tidur. Untuk tidur kami juga sulit karena sangat dinginnya malam itu. Lama lama akhirnya kami semua bisa tidur walaupun terus bergerak karena dingin sekali. Pagi hari kami bangun untuk melanjutkan aktivitas. Suasana di pagi hari dingin namun lebih dingin yang semalam. Untuk mandi kami harus antri karena kamar mandi ada 2 yang satu kamar mandi dalam dan ada yang kamar mandi luar. Tetapi yang kamar mandi luar terbuka dan bisa dilihat dari kebun belakang rumah. Yang mandi kamar mandi luar hanya ada beberapa orang cowok karena takut ada warga yang berkebun yang melihat. Ada beberapa yang mandi ada juga yang memasak

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

jadi untuk yang memasak sudah ada jadwal yang telah di buat. Setelah selesai mandi saya menghangatkan badan di bawah teriknya sinar matahari. Walaupun matahari sudah terik cuaca masih terasa dingin. Kemudian setelah masakan matang saya sarapan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. Ketika matahari mulai terik saya menjemur barang bawaan kemarin yang kehujanan. Barang bawaan yang saya bawa banyak yang basah jadi lebih dari setengahnya saya jemur dikarenakan baju ganti juga tidak terlalu banyak jadi harus jaga jaga untuk hari besok. Soalnya disini menurut warga cuaca tidak tentu kadang panas namun setelah bisa turun hujan seketika. Setelah barang saya selesai di jemur kami sekelompok berkumpul di ruang tamu untuk membahas kegiatan yang akan kami laksanakan setelah ini. Kami belum bisa membuat proker dikarenakan kami belum mengetahui apa saja yang bisa kami lakukan di desa ini. Kami membagi beberapa grup untuk melakukan survei lokasi di desa tangkil terutama di dusun belangan. Ada yang survei ke PAUD, SD dan TPQ. Setelah semua survey selesai kami menata proker yang akan dijalankan setelah ini.

PROFIL PENULIS



Riza Priatma. Lahir di Trenggalek, 4 Agustus 1997. Pendidikan pertama di SDN 2 Watuagung. Kemudian melanjutkan SMP di SMP AWH Jombang. Kemudian melanjutkan lagi SMA di SMA AWH Jombang. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Manajemen Bisnis Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Moderasi Menjadi Kunci Terciptanya Kerukunan di Desa Tangkil

Oleh: Umi Hanifa Nur Mahmudah

Desa Tangkil dulu berasal dari nama penangkilan, berdirinya Desa Tangkil ini dulu dengan diadakannya pembentukan pemerintah desa. Karena dulu masyarakat kebingungan dengan alasan belum terbentuknya pimpinan pemerintah desa, dan bahkan dulu masih ikut dengan pemerintahan pacitan yang dipimpin oleng kanjeng Jimat. Kemudian pada masa pemerintahan kanjeng Jimat beliau datang untuk memilih kepala desa dengan cara berbaris membentuk barisan berbanjar, setelah barisannya kelihatan rapi oleh panitia / masing-masing jago yang barisannya paling depan berhitung satu persatu kebelakang, maka barisan yang hitungannya paling banyak akan dijadikan oleh pemerintahan desa.

Desa Tangkil termasuk desa yang berada di daerah pegunungan yang sulit sinyal. Di desa ini juga terbukti satu makam yang dikatakan makam keramat dengan sebutan makam mbah sutowijoyo. Dulu di Desa Tangkil terdapat empat pohon beringin. Kan jeng Jimat kemudian singgah masih zaman kademangan telah membuat tanda batas antar wilayah onderan dan desa, sehingga beliau menancapkan empat patok, pohon beringin, di sebelah Timur Dua Buah Batang Pohon beringin dan diSebelah Barat Dua

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Buah Batang Pohon Beringin sampai tahun 2013 yang masih hidup hanya tersisa satu pohon beringin saja dan sekarang tempat ini dijadikan tempat usaha dengan nama pasar prapatan (Pasar Desa Tangkil).

Desa Tangkil bertempat di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 desa yang ada di Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah merupakan pegunungan, wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian diatas permukaan air laut 0-600 M. dengan berjalannya waktu, Desa Tangkil semenjak tanaman cengkeh telah usai karena hama yang dulu dijuluki penghasil cengkeh sebelum daerah lain menyusul, kini merubah arah kiblat perekonomian dengan menanam porang. Kepala Desa Tangkil pak Kasno setiap ada kesempatan tak ada henti-hentinya memberi arahan kepada masyarakat agar benar-benar mencintai tanaman poran guna untuk membangkitkan perekonomian yang ada di Desa Tangkil. Sekarang masyarakat Tangkil pun hampir semua menanam tanaman porang, bahkan masyarakat membudidayakan tanaman porang tersebut dalam bentuk polibek yang ada di sekeliling rumah. Kemudian yang kedua di Desa Tangkil tersebut juga terdapat telaga debeg. Telaga Debeg tersebut yaitu lebih mirip dengan rawa jika di lihat pada saat ini, tetapi ketidak terawatan dan hujan yang membawa gundukan pasir tersebut membuat telaga yang dulu memiliki pemandangan yang indah ini menjadi sedikit berubah dari tahun-tahun yang lalu.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Telaga Debeg itu sudah terkenal dari zaman Belanda yang sampai sekarang terkenal sangat mistis yang belum terpecahkan oleh logika. Salah satunya dipercayainya telaga tersebut sebagai jalan tembus yang menghubungkan sebagian wilayah kecamatan Panggul dengan beberapa Desa yang ada di kecamatan ini, bahkan juga di percaya tembus sampai kecamatan Ponorogo. Telaga Debeg ini berawal dari kata yang sangat unik yaitu **The Back** yang artinya kembali atau pulang. Dan istilah The Back pun lama kelamaan berubah menjadi kata Debeg.

Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda atau kata itu memberikan kehormatan yang khusus ke orang lain. Di dalam makna toleransi termasuk sikap atau perbuatan yang positif seperti menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Karena dalam semboyan Negara kita sudah dicantumkan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu atau tidak membeda-bedakan antar sesama manusia. Dari kita toleransi itu memiliki makna yang begitu khas dimana Negara kita itu memiliki beragam suku, budaya, sebagainya, yang membuat kehidupan bermasyarakat itu lebih semarak dan bergairah, sedangkan dengan kesamaan membuat kita bisa bersatu dan bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan keharmonisan bertetangga atau bermasyarakat yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia. Oleh karena itu

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

munculah Moderasi Beragama dimana dengan adanya hal ini membuat semboyan bangsa Indonesiasemakin kuat semakin dihormati.

Dengan keberagaman agama, suku dan budaya itu terdapat makna yang begitu difahami dimasyarakat yaitu Moderasi Beragama dimana Moderasi Beragama memiliki makna yang mudah melekat pada perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah dan bersikap adil ke semua agama. Dari beragam budaya yang melekat pada dasarnya Moderasi Beragama ini diajarkan tidak hanya satu agama tetapi disemua pemeluk agama dengan tujuan supaya terjadi keharmonisan atau kenyamanan dilingkungan masyarakat, tetapi kenyataan sekarang itu masih ada yang mendukung aksi-aksi kekerasan yang menggunakan atau membawa salah satu nama instansi agama yang membuat nama agama tersebut di pandang buruk dan rusak. Oleh karena itu Negara Indonesia yang mayoritas islam harus mendukung penuh tentang larangan rasisme, karena dengan adanya rasis ini membuat Negara Indonesia kemungkinan besar bisa diadu domba dengan agama, suku dan budaya lainnya. Apalagi sekarang ini pengaruh globalisasi semakin merambah dimasyarakat membuat generasi muda bangsa kita terancam berkurangnya toleransi dengan agama lain, karena bisa jadi mereka terkena berita hoax yang bisa membuat mereka itu terdoktrin oleh oknum-oknum rasisme. Dari doktrin yang sudah merusak jiwa generasi muda negara ini

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

berakibat fatal seperti adanya kekerasan antar umat beragama dan juga bisa mengakibatkan pembulian yang begitu keras dimasyarakat.

Dari penjelasan diatas tentang Moderasi Beragama nantinya akan dibuat survei kepada responden yaitu melakukan wawancara kepada tiga orang tokoh yakni tokoh Pemuda, Masyarakat dan tokoh Agama. Menurut beberapa tokoh yang ada di desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mengenai Moderasi Beragama itu sangatlah penting diterapkan di Indonesia karena dengan adanya moderasi beragama ini membuat suatu kebudayaan itu semakin erat dan saling menghormati, mengayomi satu dengan lainnya. Salah satu contoh itu di desa Tangkil ada slametan, slametan itu perpaduan antara Islam dengan Hindu dimana dulu umat hindu melakukan penyembahan atau bersembahyang, setelah melakukan sembahyang umat Hindu memberi sesajen ke tempat yang dia percayai kramat. Dari peleburan agama-agama membuat adanya penyebaran Islam itu menciptakan tradisi Hindu dirubah sedikit demi sedikit dan akhirnya membentuk tradisi slametan dengan memberikan sedekah makanan ke orang lain. Tradisi seperti slametan ini masih diterapkan dimasyarakat khususnya suku jawa yang kental dengan tradisi warisan leluhur. Mengenai kebudayaan leluhur yang semakin lama tergerus oleh kemajuan zaman yang mengakibatkan tradisi yang sudah ada mulai pudar dan jarang diadakan oleh

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

masyarakat. Maka dari itu di desa Tangkil para masyarakat itu selalu mempertahankan struktur budaya yang sudah ada dengan tujuan supaya para generasi selanjutnya bisa merasakan warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan.

Di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini memiliki beberapa agama yang mereka anut, tetapi mayoritas penduduknya itu memeluk agama Islam, tetapi juga ada beberapa agama lain selain agama Islam yaitu agama Kristen cuma tidak banyak hanya beberapa orang saja. Dan mereka warga Desa Sumberingin Kidul yang beragama Islam kebanyakan mengikuti aliran Ahlusunnah Waljamaah (Nadhlatul Ulama). Oleh karena itu bagi mereka warga Desa Tangkil yang mayoritas pemeluk agama Islam aliran Ahlusunnah Waljamaah (Nadhlatul Ulama) itu tetap menghargai dan tidak saling mengolok-olok antar aliran atau ormas, dengan hal itu masyarakat desa Tangkil ini berjiwa toleransi sangatlah dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Saat saya melakukan survey responden dan mewawancarai beberapa tokoh yang ada di Desa Tangkil tersebut akhirnya pada saat acara rutinan Yasinan di salah satu giliran rumah warga yang ada di desa Tangkil saya menemukan beberapa tokoh Pemuda, Masyarakat dan tokoh Agama yang juga hadir pada saat ada acara rutinan yasinan tersebut. Yang pertama saya mewawancarai responden merupakan tokoh Agama yang ada di desa Tangkil yang bernama bapak Wiyanto yang bertempat tinggal di desa Tangkil

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan beliau pu kebetulan juga menjabat sebagai ketua NU di Desa Tangkil tersebut. Beliau sudah menikah dan memiliki 2 anak, untuk aktifitas beliau adalah mengajar sebagai perangkat di Desa Tangkil. Beliau sangatlah berpengaruh di desa tersebut yang merupakan aktif dalam kegiatan ke NU-an. Beliau sangat paham sekali mengenai rasa toleransi menurutnya sangatlah penting untuk mempersatukan bangsa ini terutama di desa Tangkil oleh karena itu kita sebagai Mahasiswa harus menjaga toleransi antar agama dimanapun berada. Yang kedua saya mewawancarai tokoh pemuda yang bernama Heri Kurniawan yang merupakan lulusan S1 UIN Satu Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah. Mas aziz merupakan karang taruna Desa Tangkil beliau juga berkata mengenai Moderasi Beragama sangatlah penting di tanamkan rasa toleransi kepada anak anak muda khususnya juga kepada Mahasiswa karena merupakan calon calon pemimpin masa depan yang harus disiapkan. Yang ketiga saya mewawancarai Bu Marini yang merupakan tokoh masyarakat dimana menurutnya budaya antar umat beragama memberikan pengarahannya toleransi antar umat beragama yang diterapkan di sector pekerjaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi desa seperti pengusaha atau pelaku UMKM yang ada di desa Tangkil seperti pembuatan jajanan rumah yaitu kue basah dan kering. Dari prinsip kerja yang ada di desa Tangkil menciptakan keterkaitan antara pekerjaan dengan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

perusahaan. Dan dari prinsip kerja itu menciptakan Moderasi Beragama Membawa Kerukunan Di Desa Tangkil.

PROFIL PENULIS



Umi Hanifa Nur Mahmudah. Lahir di Kediri, 14 November 2000. Pendidikan dimulai di TK Sakanira. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Branggahan. Lalu SMPN 1 Ngadiluwih. Kemudian melanjutkan di SMA Diponegoro Tulungagung. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Ekonomi Syariah di UIN SATU Tulungagung. Sepakat dengan konsep moderasi beragama karena dapat mempersatukan bangsa meskipun memiliki berbagai perbedaan keyakinan, kebudayaan, suku, ras, dan bahasa.

Moderasi Beragama Bisa Menimbulkan Kerukunan di Desa Tangkil

Oleh Utari Maya Anggraeni

Desa Tangkil dulu berasal dari nama penangkilan, berdirinya Desa Tangkil ini dulu dengan diadakannya pembentukan pemerintah desa. Karena dulu masyarakat kebingungan dengan alasan belum terbentuknya pimpinan pemerintah desa, dan bahkan dulu masih ikut dengan pemerintahan pacitan yang dipimpin oleh Kanjeng Jimat. Kemudian pada masa pemerintahan Kanjeng Jimat beliau datang untuk memilih kepala desa dengan cara berbaris membentuk barisan berbanjar, setelah barisannya kelihatan rapi oleh panitia / masing-masing jago yang barisannya paling depan berhitung satu persatu kebelakang, maka barisan yang hitungannya paling banyak akan dijadikan oleh pemerintahan desa.

Desa Tangkil termasuk desa yang berada di daerah pegunungan yang sulit sinyal. Di desa ini juga terbukti satu makam yang dikatakan makam keramat dengan sebutan makam mbah sutowijoyo. Dulu di Desa Tangkil terdapat empat pohon beringin. Kan jeng Jimat kemudian singgah masih zaman kademangan telah membuat tanda batas antar wilayah onderan dan desa, sehingga beliau menancapkan empat patok, pohon beringin, di sebelah Timur Dua Buah Batang Pohon beringin dan diSebelah Barat Dua

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Buah Batang Pohon Beringin sampai tahun 2013 yang masih hidup hanya tersisa satu pohon beringin saja dan sekarang tempat ini dijadikan tempat usaha dengan nama pasar prapatan (Pasar Desa Tangkil).

Desa Tangkil bertempat di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 desa yang ada di Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah merupakan pegunungan, wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian diatas permukaan air laut 0-600 M. dengan berjalannya waktu, Desa Tangkil semenjak tanaman cengkeh telah usai karena hama yang dulu dijuluki penghasil cengkeh sebelum daerah lain menyusul, kini merubah arah kiblat perekonomian dengan menanam porang. Kepala Desa Tangkil pak Kasno setiap ada kesempatan tak ada henti-hentinya memberi arahan kepada masyarakat agar benar-benar mencintai tanaman poran guna untuk membangkitkan perekonomian yang ada di Desa Tangkil. Sekarang masyarakat Tangkil pun hampir semua menanam tanaman porang, bahkan masyarakat membudidayakan tanaman porang tersebut dalam bentuk polibek yang ada di sekeliling rumah. Kemudian yang kedua di Desa Tangkil tersebut juga terdapat telaga debeg. Telaga Debeg tersebut yaitu lebih mirip dengan rawa jika di lihat pada saat ini, tetapi ketidak terawatan dan hujan yang membawa gundukan pasir tersebut membuat telaga yang dulu memiliki pemandangan yang indah ini menjadi sedikit berubah dari tahun-tahun yang lalu.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Telaga Debeg itu sudah terkenal dari zaman Belanda yang sampai sekarang terkenal sangat mistis yang belum terpecahkan oleh logika. Salah satunya dipercayainya telaga tersebut sebagai jalan tembus yang menghubungkan sebagian wilayah kecamatan Panggul dengan beberapa Desa yang ada di kecamatan ini, bahkan juga di percaya tembus sampai kecamatan Ponorogo. Telaga Debeg ini berawal dari kata yang sangat unik yaitu **The Back** yang artinya kembali atau pulang. Dan istilah The Back pun lama kelamaan berubah menjadi kata Debeg.

Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda atau kata itu memberikan kehormatan yang khusus ke orang lain. Di dalam makna toleransi termasuk sikap atau perbuatan yang positif seperti menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Karena dalam semboyan Negara kita sudah dicantumkan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu atau tidak membeda-bedakan antar sesama manusia. Dari kita toleransi itu memiliki makna yang begitu khas dimana Negara kita itu memiliki beragam suku, budaya, sebagainya, yang membuat kehidupan bermasyarakat itu lebih semarak dan bergairah, sedangkan dengan kesamaan membuat kita bisa bersatu dan bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan keharmonisan bertetangga atau bermasyarakat yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia. Oleh karena itu

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

munculah Moderasi Beragama dimana dengan adanya hal ini membuat semboyan bangsa Indonesiasemakin kuat semakin dihormati.

Dengan keberagaman agama, suku dan budaya itu terdapat makna yang begitu difahami dimasyarakat yaitu Moderasi Beragama dimana Moderasi Beragama memiliki makna yang mudah melekat pada perilaku yang selalu mengambil posisi ditengah-tengah dan bersikap adil ke semua agama. Dari beragama budaya yang melekat pada dasarnya Moderasi Beragama ini diajarkan tidak hanya satu agama tetapi disemua pemeluk agama dengan tujuan supaya terjadi keharmonisan atau kenyamanan dilingkungan masyarakat, tetapi kenyataan sekarang itu masih ada yang mendukung aksi-aksi kekerasan yang menggunakan atau membawa salah satu nama instansi agama yang membuat nama agama tersebut di pandang buruk dan rusak. Oleh karena itu Negara Indonesia yang mayoritas islam harus mendukung penuh tentang larangan rasisme, karena dengan adanya rasis ini membuat Negara Indonesia kemungkinan besar bisa diadu domba dengan agama, suku dan budaya lainnya. Apalagi sekarang ini pengaruh globalisasi semakin merambah dimasyarakat membuat generasi muda bangsa kita terancam berkurangnya toleransi dengan agama lain, karena bisa jadi mereka terkena berita hoax yang bisa membuat mereka itu terdoktrin oleh oknum-oknum rasisme. Dari doktrin yang sudah merusak jiwa generasi muda negara ini

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

berakibat fatal seperti adanya kekerasan antar umat beragama dan juga bisa mengakibatkan pembulian yang begitu keras dimasyarakat.

Dari penjelasan diatas tentang Moderasi Beragama nantinya akan dibuat survei kepada responden yaitu melakukan wawancara kepada tiga orang tokoh yakni tokoh Pemuda, Masyarakat dan tokoh Agama. Menurut beberapa tokoh yang ada di desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek mengenai Moderasi Beragama itu sangatlah penting diterapkan di Indonesia karena dengan adanya moderasi beragama ini membuat suatu kebudayaan itu semakin erat dan saling menghormati, mengayomi satu dengan lainnya. Salah satu contoh itu di desa Tangkil ada slametan, slametan itu perpaduan antara Islam dengan Hindu dimana dulu umat hindu melakukan penyembahan atau bersembahyang, setelah melakukan sembahyang umat Hindu memberi sesajen ke tempat yang dia percayai kramat. Dari peleburan agama-agama membuat adanya penyebaran Islam itu menciptakan tradisi Hindu dirubah sedikit demi sedikit dan akhirnya membentuk tradisi slametan dengan memberikan sedekah makanan ke orang lain. Tradisi seperti slametan ini masih diterapkan dimasyarakat khususnya suku jawa yang kental dengan tradisi warisan leluhur. Mengenai kebudayaan leluhur yang semakin lama tergerus oleh kemajuan zaman yang mengakibatkan tradisi yang sudah ada mulai pudar dan jarang diadakan oleh

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

masyarakat. Maka dari itu di desa Tangkil para masyarakat itu selalu mempertahankan struktur budaya yang sudah ada dengan tujuan supaya para generasi selanjutnya bisa merasakan warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan.

Di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini memiliki beberapa agama yang mereka anut, tetapi mayoritas penduduknya itu memeluk agama Islam, tetapi juga ada beberapa agama lain selain agama Islam yaitu agama Kristen cuma tidak banyak hanya beberapa orang saja. Dan mereka warga Desa Sumberingin Kidul yang beragama Islam kebanyakan mengikuti aliran Ahlusunnah Waljamaah (Nadhlatul Ulama). Oleh karena itu bagi mereka warga Desa Tangkil yang mayoritas pemeluk agama Islam aliran Ahlusunah Waljamaah (Nahdlatul Ulama) itu tetap menghargai dan tidak saling mengolok-olok antar aliran atau ormas, dengan hal itu masyarakat desa Tangkil ini berjiwa toleransi sangatlah dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Saat saya melakukan survey responden dan mewawancarai beberapa tokoh yang ada di Desa Tangkil tersebut akhirnya pada saat acara rutinan Yasinan di salah satu giliran rumah warga yang ada di desa Tangkil saya menemukan beberapa tokoh Pemuda, Masyarakat dan tokoh Agama yang juga hadir pada saat ada acara rutinan yasinan tersebut. Yang pertama saya mewawancarai responden merupakan tokoh Agama yang ada di desa Tangkil yang bernama bapak Wiyanto yang bertempat tinggal di desa Tangkil

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan beliau pu kebetulan juga menjabat sebagai ketua NU di Desa Tangkil tersebut. Beliau sudah menikah dan memiliki 2 anak, untuk aktifitas beliau adalah mengajar sebagai perangkat di Desa Tangkil. Beliau sangatlah berpengaruh di desa tersebut yang merupakan aktif dalam kegiatan ke NU-an. Beliau sangat paham sekali mengenai rasa toleransi menurutnya sangatlah penting untuk mempersatukan bangsa ini terutama di desa Tangkil oleh karena itu kita sebagai Mahasiswa harus menjaga toleransi antar agama dimanapun berada. Yang kedua saya mewawancarai tokoh pemuda yang bernama Heri Kurniawan yang merupakan lulusan S1 UIN Satu Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah. Mas aziz merupakan karang taruna Desa Tangkil beliau juga berkata mengenai Moderasi Beragama sangatlah penting di tanamkan rasa toleransi kepada anak anak muda khususnya juga kepada Mahasiswa karena merupakan calon calon pemimpin masa depan yang harus disiapkan. Yang ketiga saya mewawancarai Bu Marini yang merupakan tokoh masyarakat dimana menurutnya budaya antar umat beragama memberikan pengarahannya toleransi antar umat beragama yang diterapkan di sector pekerjaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi desa seperti pengusaha atau pelaku UMKM yang ada di desa Tangkil seperti pembuatan jajanan rumah yaitu kue basah dan kering. Dari prinsip kerja yang ada di desa Tangkil menciptakan keterkaitan antara pekerjaan dengan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

perusahaan. Dan dari prinsip kerja itu menciptakan Moderasi Beragama Membawa Kerukunan Di Desa Tangkil.

PROFIL PENULIS



Utari Maya Anggraeni. Lahir di Tulungagung, 11 Januari 2001. Pendidikan dimulai di TK Dharma Wanita Desa Gombang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD 2 Gombang. Lalu SMP 2 Bandung. Kemudian melanjutkan di SMK 1 Bandung. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Manajemen Keuangan Syariah di UIN SATU Tulungagung. Sepakat dengan konsep moderasi beragama karena dapat mempersatukan bangsa meskipun memiliki berbagai perbedaan keyakinan, kebudayaan, suku, ras, dan bahasa.

Sisi Positif Dari Desa Tangkil

Oleh: Vani Septiana Dewi

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan guna membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) ini mempersatukan saya dan teman-teman dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, saya banyak mendapat pengalaman dan teman baru. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana, yaitu di posko yang sudah disediakan.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berada di Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Di Desa Tangkil terdapat 3 kelompok, yaitu Tangkil 1, Tangkil 2 dan Tangkil 3. Kebetulan saya mendapat kelompok 3 dengan jumlah 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 3 yang berlokasi di dusun belangan dengan jumlah anggota laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Dusun belangan merupakan salah satu dusun di Desa Tangkil yang berada di daerah pegunungan. Selain jarang rumah, dusun ini juga minim penerangan. Seperti di posko tempat saya tinggal itu berada di lereng gunung. Sehingga terasa dingin sekali. Menurut saya di desa ini juga masih ada kemistisan. Meskipun begitu, dusun ini sudah membuat saya menyatu dengan warga sini sehingga akan berat ketika nanti sudah selesai KKN. Selain warga yang ramah, lingkungan di dusun belangan yang kami tempati itu juga nyaman dan tentram. Banyak warga yang sangat simpati dan welcome pada kedatangan kami. Pertama kali saya datang kesini banyak yang menyambut kedatangan saya sehingga saya merasa aman dan nyaman. Selain itu, banyak juga warga yang perhatian, seperti halnya memberikan makanan pada saya dan teman-teman, membantu segala persoalan yang ada di posko yang saya tempati, dan lain sebagainya. Semua perangkat desa disini menurut saya selalu mengarahkan apa yang saya dan teman-teman butuhkan. Kebetulan posko kami ada dua, posko perempuan dan posko laki-laki. Di posko perempuan itu adalah rumah dari salah satu perangkat desa yang jarang ditempati. Dan di posko laki-laki itu disediakan oleh bapak RT. Jadi teman saya yang laki-laki tinggal di rumah bapak RT. Banyak juga dari masyarakat yang memberikan bantuan kepada kami, seperti halnya bantuan air ketika tandon sedang habis.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Saya merasa seperti punya keluarga baru disini. Kebetulan teman saya sangat kompak, dari membuat jadwal memasak sampai jadwal kebersihan. Jadi disini kita masak bareng- bareng, karena disini jarang sekali orang jualan makanan. Itu membuat kami semakin mandiri. Kita juga menerapkan prinsip harus mementingkan kepentingan bersama, jadi ketika satu punya makanan semua juga ikut makan.

Minggu pertama, kelompok saya silaturahmi kepada bapak RT, Kades, Kasun, suvey ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan potensi wisata dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga diminggu pertama, sambutan dari warga disana juga sangat ramah. Sehari itu, disana kami sudah mulai menyusun proker, membuat schedule, dan membuat bagan kepengurusan. Kami melakukan program ketja seperti mengajar disekolah yaitu Kelompok Bermain, Sekolah Dasar Negeri dan 2 TPQ. Rutinitas itu kami kerjakan setiap hari pagi dan sore hari. Saya dibagian pendidikan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dan merangkap sebagai sekretaris umum, sedangkan saya jurusan perbankan syariah itu merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muda dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami mereka langsung menangkap tangan kami dan langsung mencium tangan kami. Disitu juga banyak ibu-ibu wali murid yang sangat baik kepada kami.

Semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SD Negeri 03 Tangkil, Kelompok Bermain Bina Balita dan juga TPQ. SD dimulai dari jam 07:00 sampai selesai, untuk kelompok bermain bina balita sendiri hanya sampai jam 10:00. Kelompok kami mulai mengrjakan proker, kami membantu sekolah-sekolah untuk mempersiapkan acara 17 agustus seperti pembuatan taman, membuat aksesoris atau ornament dan menghias ruangan kelas seindah mungkin sekaligus bertujuan untuk membantu akreditasi sekolah. Selain itu, kami juga ikut melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di desa ataupun dusun, seperti halnya peringatan 1 Muharram, Khatmil Qur'an dan lainnya. Minggu ketiga, rutinitas membantu mengajar, pemasangan plang jalan dan lain sebagainya.

Saya juga melakukan wawancara dengan tokoh agama yaitu pak Wiyanto. Kebetulan pak Wiyanto bertempat tinggal di dusun

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

tempat kami tinggal yaitu dusun Belangan. Beliau sangat antusias menyambut kedatangan kami. Bahkan beliau juga sangat perhatian pada kami, seperti contoh beliau menginginkan kami berjamaah di masjid setiap hari nya. Beliau juga menginginkan kami selalu ikut serta dalam acara yang religius seperti halnya acara malam satu suro. Bapak wiyanto selalu mengarahkan kepada kami, jadi kami selalu dibantu dan diarahkan. Banyak warga yang menganjurkan kami ikut yasinan, ikut khatmil qur'an, dan semua kegiatan itu juga kami terjun. Masyarakat disini sangat berharap besar pada kami, karena desa sini masih pertama kali di datangi oleh mahasiswa KKN. Kebetulan kami juga sangat memahami persoalan warga, jadi warga juga merasa puas dan senang. Bapak wiyanto juga berkata, bahwa selama disini berniat baik, pasti akan baik-baik saja. Karena disini masih terkenal dengan desa yang mistis. Jadi kami harus berbuat baik agar bisa menyelesaikan tugas dengan lancar.

Selanjutnya, saya melakukan wawancara dengan tokoh golongan muda, yaitu muhammad rifai. Dia adalah salah satu pemuda di dusun belangan yang berumur 21 tahun. Menurut rifai, disini tidak membedakan golongan tua dan muda. Seperti halnya kegiatan baritan (malam satu suro). Di wilayah ini sangat kompak ketika ada acara yang bersifat religius. Disini banyak sekali pemuda, jadi ketika ada acara apapun semua gotong royong membantu. Pemuda disini juga tidak berhenti berkarya. Suatu

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

contoh ketika ada acara agustusan, pemuda sini memanfaatkan alam untuk menjadi sebuah karya, contohnya daun dan bambu. Bambu dimanfaatkan untuk membuat pola, sedangkan daun dipergunakan untuk membuat kerajinan berbentuk baju. Jadi kebersamaan dan kerukunan pemuda disini masih sangat erat. Kekompakan itu yang membuat desa tangkil terasa tentram meskipun di daerah terpencil.

Menurut saya, desa ini sangat positif. Warga nya sangat kompak dan selalu melakukan inovasi. Jadi meskipun desa terpencil tapi tidak kalah dengan desa lain. Hal yang mempengaruhi adalah kekompakan warga. Karena hidup di desa itu harus bisa berbaur dengan tetangga sekitar. Seperti halnya saya dan teman-teman juga harus bisa mengimbangi, suatu contoh yaitu kita harus bisa berbaur bersama warga dengan sopan santun, sehingga warga sangat kehilangan ketika kami pulang ke rumah masing-masing.

PROFIL PENULIS



Vani Septiana Dewi. Lahir di Tulungagung, 10 September 2000. Pendidikan pertama dimulai di SDN 2 Gedangsewu Kota Tulungagung. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Lalu melanjutkan kembali di SMAN 1 Kedungwaru. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 jurusan Perbankan Syariah di UIN SATU Tulungagung.

Masyarakat Guyub Rukun Menjadikan Kehidupan Ayem Tentrem Di Desa Tangkil

Oleh: Vera Yulianawati

Desa Tangkil merupakan sebuah desa yang terletak di pinggir Kabupaten Trenggalek. Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Tangkil merupakan pegunungan, Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian di atas permukaan air laut 0-600 M. Luas wilayah Desa Tangkil 2,428.005 M². Desa Tangkil dibagi atas empat wilayah (kasunan) yaitu Dusun Krajan, Dusun Belangan, Dusun Selur dan Dusun Galih.

Di desa Tangkil kehidupan antarumat beragama sangat baik, dan hampir semua penduduknya adalah beragama islam. Tidak ada perbedaan yang menjadi perdebatan serius. Semuanya berlangsung seimbang. Tempat ibadah terletak berdampingan, bahkan tempat pemakaman umum pun tidak mengalami pembedaan satu sama lain. Saat perayaan hari besar keagamaan, warga masyarakat bergotong royong untuk merayakan perayaan keagamaan tersebut dengan meriah dan menciptakan situasi yang sangat meriah. Saat kami melakukan KKN di Desa Tangkil ini kami bertepatan dengan 1 muharram. Di Desa Tangkil khususnya Dusun Belangan tempat posko kami tinggal mengadakan bernagai acara. Mulai dari di Masjid Baiturrahman mengadakan peringatan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dengan serangkaian acara sarasehan dan doa bersama lalu dilanjutkan dengan hadrah. Lalu disambung hari selanjutnya di TPQ Babul Hikmah mengadakan peyaraan dengan serangkaian acara khotmil Qur'an lalu dilanjutkan dengan pengajian umum dan santunan anak yatim. Acara tersebut di meriahkan oleh semua penduduk masyarakat Dusun Belangan Desa Tangkil.

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki aturan yang telah disepakati sebagai petunjuk perilaku bersama, dalam bahasa yang lebih modern kita mengenal ini sebagai suatu bentuk kontrak sosial. Isi daripada kontrak sosial itu biasanya cenderung dipengaruhi oleh landasan filosofis karakter masyarakat dimana mereka tinggal. Akan berbeda misalnya antara aturan hidup orang Eropa dengan orang Asia, orang Amerika dengan orang Indonesia. Begitu pula beragam suku yang ada di Indonesia, mereka memiliki karakternya masing-masing yang mempengaruhi cara hidup mereka. Salah satunya masyarakat Jawa, khususnya dalam lingkungan perdesaan dimana kehidupan sosial secara keseluruhan masih dijunjung tinggi nilai-nilai budaya yang telah lama diwariskan turun temurun. Karakter masyarakat Jawa yang cenderung penyabar, mawas diri, tepo seliro, membentuk aturan hidup mereka menjadi lekat dengan nilai kegotong royongan yang tinggi. Masyarakat Jawa biasa menyebut ini dengan istilah guyub rukun.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Guyub artinya kebersamaan, sedangkan rukun memiliki arti keselarasan, tanpa pertikaian atau menghindari pertikaian. Pedoman kehidupan sosial masyarakat Jawa ini yang membawa mereka pada ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Bahkan masalah perseorangan pun biasanya akan menggerakkan empati anggota masyarakat lain untuk membantu memberi penyelesaian terhadap permasalahannya. Hal-hal semacam ini mencerminkan bagaimana nilai yang menjadi landasan kehidupan sosial masyarakat pedesaan Jawa, mereka menjunjung tinggi budaya guyub rukun yang dengan itu berbagai masalah dihadapi bersama-sama, masing-masing anggota masyarakat saling membantu dan tolong menolong dalam banyak hal. Situasi-situasi yang umumnya pada masyarakat bebas akan menimbulkan masalah dan konflik, pada masyarakat Jawa khususnya di pedesaan justru menjadi pemantik bagi kondisi sosial masyarakat yang semakin guyub dan rukun.

Dalam berkehidupan bermasyarakat dengan lingkungannya, masyarakat Desa Tangkil juga tak lepas dari kehidupan yang harmonis guyub rukun. Hal ini tercerminkan oleh kehidupan sehari-hari nya. Saling membantu antar sesama saat masyarakat satu dalam kesulitan ataupun kerepotan, bergotong royong dalam menciptakan lingkungan yang damai atau yang biasa disebut ayem tentrem. Makna Ayem tentrem ini adalah pendoman kehidupan masyarakat di Desa Tangkil.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Dalam filosofi Jawa, mengejar damai atau ketentraman lebih penting daripada sekedar mengejar kesenangan dan mengejar duniawi. Dikatakan jangan berdoa untuk memohon kebahagiaan ataupun berdoa untuk memohon kesenangan, supaya tidak kaget dan tidak terkejut kalau misal suatu saat menemui kesedihan/musibah, sehingga mampu mengatasi, serta tidak mudah putus asa, maka lebih baik kita memohon diberikan ayem (ketentraman). Ayem seringkali diasosiasikan bersama dengan kata "tentrem, marem dan kalem" tentram/damai, puas/cukup dan kalem/sabar/tenang. Dimana semuanya berakhir dengan huruf "m" (konsonan) yang jika diucapkan maka bibir kita akan mingkêm atau bibir tertutup rapat untuk melafalkannya dengan sempurna. Hal ini berkaitan dengan makna "ayem" itu sendiri. Maksudnya kalau sudah ayem berarti hati maupun pikiran semua dalam keadaan tenang, damai, sudah 'mingkem', tidak ribut mencari yang tidak-tidak (yang berlebihan), tidak ribut mengomentari dan tidak melakukan hal-hal yang tidak perlu.

Jaman sekarang, manusia akan lebih sulit untuk mencapai kondisi ayem dan tentrem. Perubahan jaman serta perubahan sistem tata pola kehidupan yang kapitalistik, mendorong semua orang untuk berlomba-lomba mengejar materi dan status sosial demi tercapainya social achievement. Capaian keberhasilan dinilai dari keberlimpahan materi. Kehidupan selalu diselimuti oleh rasa ketakutan dan kekhawatiran. Ketakutan akan tidak terpenuhinya

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kebutuhan, ketakutan akan tidak tercapainya keinginan. Dunia menjadi semakin keras sehingga hati sulit merasa puas. Hati akan selalu diselimuti oleh kekhawatiran, kekhawatiran dengan keinginan-keinginan yang belum didapatkan. Harapan yang tidak terwujud, mimpi yang tak terkejar, memiliki banyak hal namun masih selalu merasa kurang. Merasa sulit untuk menemukan persetujuan dan kebaikan dalam diri orang lain (tidak bisa menerima perbedaan, mudah memusuhi) sehingga bawaannya selalu kesal, marah, uring-uringan. Hanya dengan terus mengingat Tuhan maka hati akan tenteram.

Definisi ayem dimaknai sebagai rasa yang hanya dicapai ketika seseorang sudah dalam usia lanjut. Orang tua yang sudah mengalami banyak hal dalam kehidupan. Memiliki banyak keturunan, memiliki banyak warisan untuk ditinggalkan. Melakukan banyak amal dan kebaikan sehingga waktu yang tersisa dalam hidupnya, tinggal difokuskan untuk "golek sango ngadhep sing kuwasa" mencari bekal untuk menghadap Tuhan. Semua kebutuhan hidup dan materi tercukupi. Kuncinya adalah bersyukur "kuncine syukur". Belajar mensyukuri nikmat, belajar lebih ikhlas, belajar berlapang dada, belajar memaafkan. Belajar berpikir positif, seperti daun yang gugur jatuh di aliran sungai, ia selalu tulus mengikuti dan menyatu bersama aliran air. Menyatu dengan "aliran alam dan kehendak Tuhan". Berpasrah dan berserah dirilah kepada Tuhan Yang Maha Welas Asih dan Maha Penyayang, kosongkan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

ruang hatimu sisakanlah untuk selalu mengingat-Nya. Besar belum tentu cukup, banyak belum tentu sisa, sedikit dan tidak berlebihan justru bisa mencukupi. Semua tergantung isi hati kita, mengelola emosi dan perasaan, membunuh keserakahan. Tergantung pula bagaimana kita memaknai hidup. Bersyukur, tenang dan bersabar.

Hal ini diwujudkan oleh warga masyarakat Desa Tangkil. Masyarakat Desa tangkil yang sebagian besar penduduknya adalah petani yang sebagian besar menggantungkan hidupnya ini pada alam sangat mensyukuri hidupnya. Masyarakat Desa Tangkil yang menggantungkan kehidupan dari hasil buminya. Selain itu masyarakat Desa Tangkil yang berprofesi sebagai guru paud pun juga mengabdikan dirinya untuk mengajar anak anak tanpa balasan materi. Mereka melakukannya dengan tulus. Dari hal ini lah guyub rukun ayem tentrem di Desa Tangkil tercipta dari dasar hati.

PROFIL PENULIS



Vera Yulianawati. Lahir di Trenggalek, 20 Juli 2000. Pendidikan pertama dimulai di SDN 1 Ngetal. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Pogalan. Lalu melanjutkan kembali di SMA Negeri 1 Pogalan. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan program studi S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SATU Tulungagung. Sepakat dengan konsep moderasi beragama karena dapat memberikan inovasi terhadap perubahan besar dalam meningkatkan beragama sehingga meningkatkan persatuan bangsa meskipun memiliki perbedaan keyakinan, kebudayaan, suku, ras dan bahasa.

Puncak Kuliah Kerja Nyata Daerah Pegunungan

Oleh: Wulan Harum Fitriana

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah salah satu program yang menjadi syarat bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan tingkat strata satu untuk bisa menyelesaikan pendidikannya. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan seorang mahasiswa bisa terjun langsung mengetahui bagaimana kondisi luar kampus yang sebenarnya. Juga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mahasiswa bisa menanamkan nilai kepribadian yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Sikap tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, memiliki etos kerja yang baik dan yang lainnya. Hal ini berpengaruh besar terhadap bagaimana cara kita untuk melakukan berbagai macam kegiatan ketika kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini berlangsung.

Tepat di Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek adalah tempat dimana saya melangsungkan Kuliah Kerja Nyata. Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Tangkil adalah merupakan Pegunungan. Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian di atas permukaan air laut 0-600 M. Dalam Desa Tangkil ini mahasiswa yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok Tangkil 1, kelompok Tangkil 2, dan kelompok Tangkil

3. Kebetulan saya termasuk kelompok Tangkil 3. Posko dari kelompok Tangkil 3 ini berada di Dusun Belangan. Program KKN ini adalah syarat wajib yang harus dijalankan bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan S1. Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Tangkil ini berlangsung dengan baik dan lancar. Pembagian divisi dalam satu kelompok adalah salah satu tujuan agar prosesnya berjalan dengan baik. Awal memulai kegiatan KKN di Desa Tangkil ini yaitu melakukan beberapa survei mengenai apa saja yang ada dan bisa dibantu atau dikembangkan agar bisa menjadi lebih maju. Saya mendapatkan bagian divisi berdesa yang ditempatkan di SDN 3 Tangkil. Hari pertama masuk ke SDN 3 Tangkil saya dan 3 teman saya disambut dengan baik. Bapak dan ibu guru serta murid-murid sangat senang dan terbuka dengan kedatangan kami. Karena kami melakukan kegiatan KKN di bulan Agustus maka banyak sekali kegiatan lomba-lomba. Kami membantu para murid-murid untuk persiapan lomba-lomba yang akan diikuti. Lomba yang akan diikuti seperti lomba pawai/karnaval tingkat desa dan kecamatan, lomba pidato, lomba puisi, lomba baris-berbaris tingkat desa dan kecamatan juga. Hari demi hari yang dilakukan saat akan lomba dimulai yaitu melakukan latihan. Pada pagi hari di sekolah kami mendampingi murid-murid melakukan latihan baris-berbaris dan setelah selesai kami juga mendampingi lomba lainnya. Kemudian setelah jam sekolah selesai kita istirahat sekitar 2 jam an lalu melanjutkan

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

pendampingan pelatihan baris-berbaris lagi bersama murid-murid. Selesai itu kami melanjutkan melakukan pendampingan baris-berbaris juga pada ibu-ibu RT. Tak lupa juga kami membuat beberapa maskot dari bahan daur ulang dan memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan kostum untuk karnaval desa.

Hari demi hari dilalui hingga sampai pada acara perlombaan. Berbagai perlombaan berjalan dengan baik dan lancar. Selain melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini di SD, kami juga ikut andil dalam kegiatan yang berlangsung di lingkungan desa. Kami ikut melakukan berbagai kegiatan seperti mengikuti kerja bakti lingkungan sampai ikut dalam membersihkan salah satu aset desa yang bisa dikelola menjadi wisata yaitu telaga. Selain itu kami juga ikut beberapa kegiatan di lingkungan tersebut seperti mengikuti kegiatan khotmil quran bersama dan ikut dalam kegiatan peringatan tahun baru Islam atau peringatan 1 Muharram 1444 H. Namun karena harus melalui beberapa tahap agar telaga tersebut bisa menjadi tempat wisata, maka sampai kita pulang telaga tersebut maaih sama keadaannya. Salah satu kekurangan yang membuat potensi wisata telaga tersebut sulit berkembang itu salah satunya karena posisi telaga tersebut berbatasan langsung dengan tanah warga. Selain itu kami juga mengunjungi beberapa potensi wisata yang mungkin bisa dikembangkan seperti air terjun yang ada di desa tersebut. Namun setelah kami melakukan kunjungan di beberapa air terjun tersebut, kekurangan yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

mungkin menyebabkan potensi tersebut susah dikembangkan karena akses menuju tempat tersebut sulit dijangkau. Jika di kembangkan maka perlu beberapa usaha lebih dari pihak desa agar bisa menjadikan sebuah potensi wisata dan bisa bemanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Sudah disebut diatas bahwa Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini berlangsung di bulan Agustus maka banyak sekali kegiatan yang akan dilakukan. Terlebih juga sekarang ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan berbagai acara agustusan setelah beberapa tahun vakum karena adanya wabah yang membuat semua orang sulit untuk melakukan interaksi terlebih juga melakukan acara yang akan mengundang orang untuk berkumpul. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 kami sekelompok bersama dengan pemuda dan warga sekitar melakukan pendakian ke puncak Kelop untuk melakukan upacara dan mengibarkan bendera merah putih di puncak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kita mengenang para pahlawan yang dahulu sudah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Partisipasi kami di lingkungan desa juga tertuang dalam keikutsertaan kami dalam hal memeriahkan kegiatan yang ada di desa seperti mengikuti baris-barbaris, mengikuti pawai rundo tethek, serta ikut beberapa kegiatan lainnya. Selain itu jika ada waktu luang kami menyempatkan waktu untuk mengunjungi beberapa pantai yang dekat dengan posko kami.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Tak terasa sudah 40 hari kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tangkil. Pengalaman sepanjang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sangatlah berkesan. Perpisahan yang dilakukan di SD kami buat bersamaan dengan mengadakan lomba agustusan untuk murid-murid. Kekuatan lomba yang diselenggarakan di SD ini sangat meriah. Murid-murid juga sangat senang. Tidak lupa juga para bapak dan ibu guru juga ikut memeriahkan lomba dengan mengikutinya. Walaupun kegiatan di SD ini terbilang sederhana namun membuat kita sangat senang. Baik buruk dalam keadaan apapun kami lakukan. Banyak sekali pelajaran yang didapat dari adanya kegiatan ini. Masyarakat sekitar pun sangat antusias dan menerima adanya mahasiswa KKN dengan baik. Lelah yang kami rasakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN ini pada akhirnya lepas walaupun sebenarnya berat untuk meninggalkan Desa Tangkil ini. Namun tugas adalah tugas, dan kami juga harus melakukan tugas lainnya dari kampus. Hari terakhir kami di posko kami isi dengan melakukan sedikit acara perpisahan atau pamitan pada warga sekitar. Dan tak lupa acara di desa masih berjalan dan puncaknya kami di harapkan menghadiri tontonan wayang kulit yang sekaligus adalah puncak acara serta acara penutupan dari beberapa acara yang diselenggarakan di desa sebelum-sebelumnya. Selain tontonan wayang kulit, di malam puncak acara tersebut juga menyertakan pemberian hadiah bagi pemenang lomba-lomba yang sebelumnya.

PROFIL PENULIS



Wulan Harum Fitriana. Lahir di Blitar, 29 Desember 2000. Pendidikan pertama di mulai di SDN Butun 01 Kabupaten Blitar. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Gandusari yang berada di Kabupaten Blitar. Lalu melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Kota Blitar. Dan sekarang sedang menempuh program studi S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Perbankan Syariah.

Sejarah Tentang Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Oleh: Umar al faruq hidayatulloh

Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek .Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah Merupakan Pegunungan Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian diatas permukaan air laut 0 - 600 M

Batas wilayah Desa Tangkil adalah sebagai berikut;

Sebelah Utara : Desa Sidomulyo Kecamatan Pule

Sebelah Barat : Desa Depok Kecamatan Panggul

Sebelah Selatan : Desa Manggis Kecamatan Panggul

Sebelah Timur : Desa Siki Kecamatan Dongko

Luas wilayah Desa Tangkil 2,428.005 M² .

Dari luas wilayah tersebut pemamfaatanya adalah sebagai berikut:

Pertanian 00 M²

Hutan Negara 900 M²

Pekarangan/pemukiman 005 M²

Lain-lain 66,351 M²

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Kondisi Umum Desa

Sunting

Desa Tangkil adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Tangkil adalah Merupakan Pegunungan Wilayah Desa Tangkil berada pada ketinggian di atas permukaan air laut 0-600 M
Luas Wilayah

Sunting

Luas wilayah Desa Tangkil 2,428.005 M2.

Pembagian Wilayah

Sunting

Desa Tangkil dibagi atas empat wilayah (kasunan) yaitu Dusun Krajan, Dusun Belangan, Dusun Selur dan Dusun Galih.

Dusun Krajan

Sunting

Dusun Krajan merupakan dusun yang terletak di sebelah selatan bagian Barat Desa Tangkil yang berbatasan langsung dengan Desa Manggis Panggul, Trenggalek. Balai Desa Tangkil terletak di Dusun Krajan.

Dusun Belangan

Sunting

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Dusun Krajan merupakan dusun yang terletak di sebelah selatan bagian Timur Desa Tangkil yang berbatasan langsung dengan Desa Siki Dongko, Trenggalek

Dusun Selur

Sunting

Dusun Selur terletak di sebelah utara Desa Tangkil yang berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, Trenggalek

Dusun Galih

Sunting

Dusun Krajan merupakan dusun yang terletak di sebelah barat Desa Tangkil yang berbatasan langsung dengan Desa Depok Panggul, Trenggalek

SEJARAH

- A. Menurut informasi dari Bapak Bonari (mantan kepala desa)

Desa Tangkil itu terdapat pesangrahan atau bisa diartikan tempat yang mengandung sejarah salah satunya yaitu makam . itu ada namanya makam kawit atau bisa disebut mbah kawit itu ada di belangan. Mbah kawit itu meskipun putri ternyata termasuk pejuang ketika jaman mataram diobrak abrik oleh Belanda, karena dia takut di bunuh akhirnya dia sembunyi di pinggir-pinggir sampek

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

ada yang ke tangkil 2, yang satu mbah sutowijoyo yang satu mbah kawit. Itu menurut paranormal yang kemarin juga dilihat komunitas paranormal antara jogja, tangkil itu termasuk trah jogja, ada sejarah yang masih tik tik an, camat panggul dulu berada di tangkil. Ditangkil itu ada semacam onderland atau tempat perkumpulan kalo dulu. Ketika itu di tangkil dulu sempat tempat un tuk menjadi pusat pemerintahan kecamatan panggul kalo dulu dinamakan onderland. Tempat itu sekarang dijadikan SD Tangkil dulu di tempat ini mengandung sejarah. Terbentuknya desa tangkil itu terdiri dari 4 kasun 8 rw 25 rt. Batas batas desa tangkil sebelah utara desa sidomulyo kecamatan pule, sebelah timur batasnya siki kecamatan dongko, sebelah selatan desa manggis kecamatan panggul, sebelah barat desa depok kecamatan panggul. Menurut crita desa tangkil dulu yang membuat kanjeng jimat dari pacitan, pada tahun itu kecamatan panggul itu masuk daerah pacitan sdangkan dongko ikut tulungagung, trenggalek pun dulu juga iku tulungagung kabupatennya, ketika sudah berdiri sendiri di kabupaten trenggalek akhirnya panggul pun diminta untuk ikut kabupaten trenggalek makanya desa tangkil itu termasuk trah jogja, kalo tangkil itu lewatnya utara, mataram lewat utara ponorogo, pejuang-pejuang itu yang menyisiri untuk

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

menyelamatkan diri itu lewat utara, sedangkan sebagian itu lewat selatan yaitu pacitan. Jadi panggul itu sejarah awal termasuk di tangkil itu priantun-priantun dari kraton dari kraton jogja solo dan pacitan termasuk kepala desa sebelum pak lurah kasno, pak lamiyo, pak sarjiman itu juga termasuk trah dari solo kraton terus pacitan. Pacitan akhirnya menurut informasi narasumber itu pertama

B. Menurut Nara sumber Bapak MOEDJITO (Mantan Seksdas)

sejarah atau cerita berdirinya Wilayah Desa Tangkil diawali dengan adanya pembentukan Pemerintah Desa, dimana pada saat itu masyarakat masih kebingungan karena belum adanya pimpinan pemerintahan Desa atau kelurahan bahkan masih ikut Pemerintahan Pacitan yang di Pimpin Kanjeng Jimat. Sehingga pada era Kepemimimpinan Kanjeng Jimat Pacitan beliau datang kewilayah ini untuk memilih Kepala Desa, sekaligus memberi nama Desa. Menurut Sejarah Narasumber/sesepuh bahwa terpilihnya Kepala Desa dengan cara berbaris membentuk barisan Berbanjar sehingga setelah barisanya kelihatan rapi oleh panitia dari masing-masing jago/calon yang barisanya paling depan mulai di hitung satu persatu ke kebelakang,

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

maka Jago yang hitungan jumlah pemilihnya paling banyak itulah yang terpilih menjadi Kepala Desa atau Lurah. Adapun calonnya pada waktu itu ada 2 (dua) calon / Jago Kepala Desa, setelah dihitung suara terbanyak namanya DJOKARSO maka dinyatakan sbagai calon jadi atau terpilih menjadi kepala Desa sekaligus oleh Kanjeng Jimat Pacitan dilantik sebagai kepala Desa, dengan alamat rumah/kampung sempu Dukuh Krajan. Setelah Usai membentuk Kepala Desa Tangkil Kanjeng Jimat menanam empat Pohon Beringin empat titik sebagai tanda batas Desa Tangkil Kecamatan Panggul dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, sampai sekarang masih hidup satu pohon dan tempat tersebut diberi nama Prapatan (sekaligus sebagai tempat Pasar Prapatan/ Pasar Desa) Tempat pemilihan Kepala Desa di sebelah barat Balai Desa sekarang, kurang lebih 150 m, pada waktu itu belum mempunyai Kantor Balai Desa. Ketika pemilihan Lurah atau Kepala Desa di saksikan oleh Ngoro Demang (Kanjeng Jimat Pacitan) kemudian dengan berdirinya nama Desa Tangkil kebetulan tempat itu ada pohon Tangkil maka oleh Kanjeng Jimat Desa ini dinamakan Desa Tangkil, Setelah usai mendirikan Desa Tangkil Kanjeng Jimat meneruskan kisah perjalanan di wilayah Desa Tangkil,

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

tepat di perbatasan antara Onderan Karang dan Onderan Tangkil dan di perbatasan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, Kanjeng Jimat Pacitan kemudian singgah di Tlatah Prapatan dengan Sejarah masih Zaman Kademangan telah Membuat Tanda Batas antar Wilayah Onderan dan Desa, sehingga beliau menancapkan empat Patok, Pohon Beringin, di sebelah Timur Dua Buah Batang Pohon Beringin dan di sebelah Barat Dua Buah Batang Pohon Beringin sampai sekarang Tahun 2013 yang masih hidup tinggal satu Pohon Beringin saja, dan sekarang tempat ini di Jadikan tempat usaha dengan nama Pasar Prapatan (Pasar Desa Tangkil) Juga tidak kalah pentingnya bahwa Desa Tangkil Pernah sebagai tempat Pusat Pemerintahan dengan bahasa lain (anderlaine) perlu kita kaji ulang sejarah Bangsa walaupun tempanya jauh dari Kota namaun ber andil cukup besar.

- C. Menurut nara sumber Kepala Desa Tangkil yang ke 12 (dua belas) bernama TOIRONO mengatakan ketika pemberontakan tahun 48 di Madiun Pasukan Siliwangi juga melintas dikawasan Desa Tangkil, sekaligus singgah di Kademngan. Menurut Nara Sumber Bapak LATIP yag ketika itu menjadi Juru Tlis Kantor Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, menurut keterangannya dengan

kurun waktu tidak lama beliau di mutasi menjadi Juru tulis kecamatan Munjungan, namun demikian karena dengan kegigihnya dan prestasi yang baik beliau mendapat Anugrah diangkat Oleh Bupati Menjadi Camat Pule, singkatnya beliau telah mengatakan kepada saya (BONARI) sebagai sekdes Desa Tangkil yang saat ini masih eksis bahwa Desa Tangkil Pernah menjadi pusat Pemerintah atau disebut Onderan beliau mengatakan di Wilayah Panggul waktu ada salah satu telah mengadakan Pemilihan Kepala Desa, pada waktu dilantik mengatasnamakan Camat Tangkil bukan Camat Panggul, Beliau adalah yang menduduki Onderan Tangkil waktu itu. Menurut Bapak Latip Beliau Meninggal di Dusun Madatan Desa Panggul Kabupaten Trenggalek. Punya Putra menjadi Kepala Desa Ngrencak Kecamatan Panggul. Dan masih banyak yang bersipat spiritual menurut para sesepuh. Ini Seklunit Sejarah Desa Tangkil

PROFIL PENULIS



Umar Al Faruq Hidayatulloh. Lahir di jombang 19 mei 1999. Pendidikan pertama di mulai di MI DARUL ULUM. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DARUL ULUM 1 JOMBANG lalu melanjutkan kembali di MAN 4 DENANYAR Jombang dan sekarang menempuh program studi S1 di UIN SATU TULUNGAGUNG jurusan

BKI (bimbingan konseling islam)

**Moderasi Beragama Di Dusun Belangan Desa Tangkil
Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Ain Nurahmi

Moderasi beragama ialah sebuah proses untuk mengetahui serta mengaplikasikannya pada ajaran agama secara adil serta seimbang, supaya terhindar dari sikap yang ekstrem maupun berlebih-lebihan ketika mengaplikasikannya. Sudut pandang serta perilaku moderat dalam beragama cukup penting untuk masyarakat yang bermacam-macam serta multikultural, semacam negara Indonesia sebab cuma dengan langkah tersebutlah keberagaman bisa kita atasi dengan tepat, dan toleransi dan keadilan bisa terlaksana. Moderasi agama disini bukan bermakna memoderasi agama, sebab di dalam sebuah agama memuat prinsip moderasi yakni keadilan serta keseimbangan. Tidak sebuah agama jikalau ia memberi tau terkait perusakan yang ada di bumi, zalim, serta murka. Melainkan sebuah agama tidak harus dimoderasikan kembali. Tetapi sudut pandang seseorang yang beragama sebaiknya selalu didukung ke jalan tengah, harus selalu dimoderasi, sebab sebuah agama dapat berganti menjadi ekstrem, tidak adil, serta berlebih-lebihan.

Moderasi beragama itu bisa kita lihat di sebuah desa, salah satunya di Dusun Belangan, Desa Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Yang merupakan sebuah desa kecil yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

posisinya merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di daerah Kabupaten Trenggalek. Dimana kondisi wilayah desa ini berada di pegunungan daerah desa Tangkil yang berada pada ketinggian diatas permukaan air laut sekitar 0 – 600 M. Desa Tangkil disebut sebagai desa kecil sebab berdasarkan informasi yang kita peroleh dari Balai Desa Tangkil hanya sekitar 1000 warga di desa tersebut, dan tidak sedikit juga warga dari Dongko. Di Desa Tangkil ada 20 RT dan RW nya lebih. Tetapi dikarenakan posisinya di pegunungan yang lokasi serta tempatnya bisa dikatakan strategis sebab mungkin sekali jikalau di Desa Tangkil yang sungguh beragama yang tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pertikaian antar warganya. Sebab warga di Desa Tangkil sungguh menjunjung rasa toleransi antar agama. Di desa ini juga terdapat 1 Masjid yang bernama Masjid Baitul Rohman dan 2 Mushola yakni Mushola An-Nur dan Mushola yang letaknya ditengah komplek dekat posko.

Kami sempat mewawancarai tokoh agama yang mayoritas beragama islam, kebanyakan dari mereka sungguh ramah kepada kita, kami juga bercengkrama dengan warga sekitar yang sungguh asyik dengan seorang ibu yang bernama Ibu Sarti terkait toleransi beragama di Desa Tangkil dan tidak menuntut kemungkinan rasa tolong menolong masih sangat baik. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan. Tetapi sebagian menolak ketika diwawancara disebabkan alasan pekerjaan mereka. Yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

jadi kendalanya kemungkinan disebabkan mereka yang sibuk dengan pekerjaan mereka yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani.

Sedangkan kami juga mewawancarai tokoh agama di Desa Tangkil, yakni Bapak Hasyim Asy'ari selaku Ta'mir dan ketua RT di Desa Belangan memberikan informasi kepada kita jikalau terdapat sebuah perbedaan suasana yang dulu masih ada beberapa jalanan yang sangat sepi, tetapi sekarang sudah menjadi sangat ramai disebabkan banyaknya warga disini yang bermata pencaharian sebagai seorang petani sebab lahan di Desa Tangkil sungguh luas untuk ditanami padi, sayuran, cabai, dan lain sebagainya. Bahkan di Desa Tangkil ini juga akan membuat lumbung padi yang terletak tidak jauh dari posko. Dimana pembangunnya sudah 30% dan rencananya lumbung tersebut akan dipakai untuk menyimpan padi ketika pasokan padi sudah habis dan otomatis masih ada pasokan padi yang ada di lumbung tersebut. Beliau juga memberitahu yang terbilang mengejutkan, yakni Ta'mir Masjid di sekitar posko jarang mengumandangkan adzan ketika siang dan sore hari dikarenakan pekerjaan, akses menuju posko sangat sulit ketika hujan karena jalannya becek, disini juga jauh sekali dengan pasar dan harus ke kota dulu baru bisa belanja sayur. Adapun kalau mau belanja sayur cuma pesan ke warga sekitar atau terkadang ada tukang sayur keliling.

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

Di sini kami juga mengikuti beberapa kegiatan sosial seperti, mendaki ke Puncak Gunung Nglebeg, yang merupakan lokasinya tidak jauh dari posko. Awalnya kami penasaran dengan puncak tersebut, esoknya kami dengan warga sekitar diajak ke lokasi yang medannya cukup menegangkan. Jalan menuju tempat berupa makadam dan masih tanah liat. Kami sungguh menikmati setiap perjalanan menuju tempat itu, ketika kami sampai di pertengahan jalan, kami menjumpai sebuah makam bayi yang berada di kanan jalan, kami terkejut melihat makam tersebut karena posisinya ditengah menuju arah pendakian ditambah makamnya sudah tidak terawat. Kami langsung melanjutkan perjalanan menuju puncak dan berhenti di pertigaan dan bertemu dengan Bapak Kasun dan warga sekitar yang mencari rumput dan berladang. Di tempat itu juga terdapat Petilasan Mbah Bagong yang dibilang sebagai orang pertama yang menemukan Dusun Belangan tetapi kami tidak kesana dan melanjutkan ke puncak. Belum sampai puncak malah hujan deras ketika masih ditengah pendakian dan kami memutuskan untuk pulang saja dengan medan yang sungguh licin dan menegangkan. Ketika kami ditengah jalan, tiba-tiba ada suara batu yang jatuh dari atas dan untungnya kami semua tidak kena batuan tersebut dan kami juga terkena lintah. Alhamdulillahnya ketika dibawah, kami berteduh ke rumah tetangga untuk meminta plastik untuk menaruh handphone dan orang itu juga menawarkan pisang kepada kami yang nampaknya

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

kelihatan lapar akibat mendaki. Setelah hujan lumayan reda, kami langsung pulang dan foto-foto bersama di depan banner KKN. Kemudian pada tanggal 17 Agustus kemarin kami mengibarkan bendera merah putih di puncak Kelop yang ditemani oleh warga sekitar dan gabungan dari KKN Tangkil 1, 2, dan 3. Disana kami bisa melihat indahnya gunung, pantai, hutan pinus dari kejauhan dan alamnya masih sangat asri sekali.

Kami juga melakukan survey UMKM Bu marini, mengajar di SD, mengajar PAUD, dan mengajar TPQ yakni TPQ Babul Hikmah yang diampu oleh Bapak Sukadi dan TPQ An-Nur yang diampu oleh Bapak Marno. Alhamdulillahnya saya mengajar di TPQ An-Nur yang dipegang oleh Bapak Marno yang memiliki santri sejumlah 35 orang. Awalnya ketika ditempatkan di TPQ sempat merasa takut kalau gak bisa mengajar TPQ tetapi lama kelamaan anggapan itu lenyap. Untungnya santriwan dan santriwatinya sungguh ramah dan enak diajak kerjasama dan bahkan mereka merasa senang ketika kami mengajar di TPQ-nya. Bahkan ada satu santriwan yang masih kecil sangat dekat dengan saya dan akrab. Kami baru mengetahui jikalau santriwan dan santriwati dari TPQ Bapak Marno sungguh beragam yakni mulai dari TK, SD, dan SMP. Kami juga memberikan materi berupa cara berwudhu serta doa setelah wudhu yang benar dengan memakai lagu dan juga kami memberikan materi sifat wajib Allah yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

perlu kita ketahui tak lupa nama-nama malaikat yang wajib kita ketahui dan dimengerti oleh santriwan serta santriwati.

PROFIL PENULIS



Ain Nurahmi, Lahir di Surabaya, 1 Juli 1999. Dia menempuh S1 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak tahun 2019. Sekarang sedang menempuh kegiatan KKN di Dusun Belangan, Desa Tangkil, Kabupaten Trenggalek. Pendidikan pertama dimulai dari SD Krisik 01 di tahun 2005-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Fatah Semen di tahun 2012-2015 dan bersamaan dengan menempuh Aliyah di Man 2 Blitar.

**Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Sosial
Masyarakat Di Dusun Belangan Desa Tangkil
Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Ainun Jariyah

Konsep moderasi beragama sangatlah penting dalam sebuah negara, apalagi di Negara Indonesia yang banyak sekali ragam budaya, suku bangsa, serta agamanya. Dengan adanya moderasi beragama, dapat menjadi sebuah perekat dan pemersatu bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" mempunyai pengertian yaitu penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini juga merupakan serapan kata dari "moderat" yang berarti jalan tengah. Moderasi agama tersebut dapat kita lihat di dusun belangan desa tangkil. Tangkil ini merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah kabupaten Trenggalek kondisi wilayah desa tampil adalah merupakan pegunungan wilayah desa Tangkil berada pada ketinggian di atas permukaan laut 0 - 600 M. Batas wilayah desa Tangkil adalah sebelah utara merupakan desa Sidomulyo kecamatan pule , sebelah barat desa Depok kecamatan panggul , sebelah Selatan desa manggis kecamatan panggul, sebelah timur desa Siki kecamatan dongko sedangkan luas wilayah desa Tangkil yaitu 2,428.005 M².

Sebenarnya kondisi masyarakat di dusun belangan ini sangat sepi yang terlihat oleh jumlah kepadatan penduduknya yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

sangat sedikit, kebanyakan itu mereka merupakan mayoritas para petani. Jadi di Kelurahan Tangkil ini banyak yang pergi ke sawah untuk menanam sayur untuk di jual di luar daerah demi mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Mereka memilih pekerjaan sebagai petani karena letak wilayahnya yang sangat mendukung untuk bercocok tanam yaitu di wilayah pegunungan yang terkenal dengan kesuburan tanahnya sehingga mereka memiliki pekerjaan sebagai seorang petani untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Yang mereka tanam di sawahnya sangatlah bermacam-macam misalnya cabai, timun, labu siam, padi, kopi, singkong, terong, dan lain sebagainya. Kelurahan tangkil terdapat 25 RT dan 8 RW lebih. Kepala desa tangkil ini di pimpin oleh bapak kasno. Tangkil ini letaknya dii pelosok pegunungan yang lokasi dan tempatnya dapat dibilang sangat strategis tidak menjadikan warga sekitar untuk pindah ke kota di bandingkan ke pelosok. Tangkil ini terdiri dari empat desa yaitu belangan, Krajan, selur dan galih. Dan kami menempati posko di desa belangan letaknya di RT 07 Rw 03 yang bertempat di rumah bapak kamto. Di RT 07 ini di pimpin oleh bapak Hasyim Asy'ari. Dan beliau sangat ramah sekali dengan kami. Kepala dusun belangan ini di pimpin oleh bapak sudarto.

Menurut Bapak Hasyim Asy'ari selaku ketua Rt 07 Rw 03 di dusun belangan desa tangkil beliau menyampaikan warganya adalh agama islam semuanya. Di sini masjidnya dekat dengan posko kami sekitar 2 meter, namanya masjid Baiturrahman yang

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

alirannya Nahdlatul Ulama sedangkan musholla nya agak jauh. Kami setiap Jumat selalu melakukan proker yaitu melakukan kerja bakti masjid setiap pagi sebelum sholat jumat.

Di desa belangan sendiri, terdapat dua taman pendidikan al quran yang pertama di tempat bapak sukadi dan yang kedua di tempat bapak marno. Di tempat bapak sukadi TPQ nya bernama TPQ " BABUL HIKMAH " sedangkan TPQ bapak marno bernama "AN NUR ". Di tpq Babul Hikmah didirikan oleh bapak Sukadi di mulai pukul setengah 4 sore sampai pukul setengah 5 sore di sana terdiri kurang lebih 15 santri 3 dari mereka ada yang sudah Alquran 3 juz amma dan sisanya masih iqro' . Metode yang di gunakan untuk mengaji di sana yaitu di semak satu satu per anak agar lebih fokus setelah kami semak satu persatu tak lupa kami memberikan materi doa - doa seperti doa makan minum dan kegiatan sehari-hari lainnya dan juga kami memberikan materi surat surat pendek kemudian kami suruh untuk menghafalkan agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memberikan materi selesai kami melakukan sholat ashar berjamaah kemudian habis sholat diwajibkan membaca al ash'r dan kemudian pulang. Sedangkan di rumah pak marno kurang lebih seperti metode yang dilakukan di rumah pak sukadi. Akan tetapi di rumah pak marno berangkat nya lebih awal di karenakan santri didiknya lebih banyak yaitu kurang lebih 35 orang jadi berangkat nya sekitar

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

pukul 15.00 sampai pukul 16.30 wib. TPQ di rumah pak marno bernama " AN NUR " letaknya di RT 11 desa belangan.

Ketika kami mewawancarai tokoh masyarakat kami sangat senang karena mereka memperlakukan kami dengan sangat baik . Kami bercengkrama dengan sangat asyik dengan beberapa ibu seputar kehidupan sosial yang ada di desa ini kami membicarakan tentang kegiatan moderasi agama salah satunya yasinan yang dilakukan di desa ini sudah sejak lama . Yasinan ini dilakukan setiap hari rabu pukul 11.00 siang dan selesai sekitar kurang lebih pukul 13.00 . Di sini juga selalu mengadakan rutinan yasinan untuk laki laki yaitu setiap hari kamis yang dilakukan setelah sholat magrib. Di sini juga masih ada kegiatan di setiap bulan Muharram , warga sini sangat kompak melakukan kegiatan sosial ini di mulai dengan gotong royong masyarakat sebelum acara sampai acaranya tiba. Di Muharram ini di isi dengan banjari, tumpengan, serta sambutan tentang amalan amalan yang baik di bulan Muharram ini.

Sementara itu kami juga mewawancarai tokoh agama di dusun belangan ini yaitu bapak Hasyim Asy'ari beliau adalah takmir masjid di salah satu masjid yang dekat dengan posko kami sekaligus ketua RT 07 di dusun belangan ini katanya jumlah jamaah masjid di Rt 07 ini masih sedikit. Masjid yang dekat dengan posko kami namanya masjid " Baiturrahman ". Di sini kalau adzan dhuhur dan ashar masih belum bisa berjalan di karenakan masyarakat nya masih melakukan kegiatan yang sudah

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

menjadi rutinitas warga masyarakat dusun belangan ini yaitu di sawah. Kami sebagai mahasiswa universitas dakwah dan peradaban masih membangkitkan masyarakat nya agar antusias pergi ke masjid tambah bersemangat di dusun belangan ini semoga berhasil mewujudkan antusias semangat untuk berjamaah sholat lima waktunya . Kegiatan sosial lainnya yang kami kagumi yaitu acara santunan anak yatim yang dilakukan secara rutin di awal bulan Muharram. Kegiatan ini di lakukan di salah satu rumah warga sekaligus tokoh agama yaitu rumah bapak sukadi baliu adalah yang mendirikan TPQ "Babul Hikmah" .

Disini kami juga mengikuti beberapa kegiatan sosial seperti membersihkan sumber mata air yang populer berada di desa tangkil ini, selain itu kami juga mengajar paud, mengajar SD, mengajar TPQ (Tempat Pembelajaran Al Qur'an) , yasinan setiap hari kamis untuk laki laki, sholawat an, tahlilan, dan pengajian ibu - ibu muslimat yang dilakukan setiap hari rabu tempatnya yaitu bergilir di setiap minggunya , selain itu ada kegiatan berjanji yang di ikuti oleh para bapak bapak warga sekitar, di waktu PHBN kami juga mengikuti beberapa kegiatan yang di adakan di desa tangkil ini seperti karnaval , rundo nethek , pawai pawai lainnya untuk memeriahkan PHBN di tahun ini. Kata warga sekitar PHBN tahun ini sangat meriah dibandingkan tahun tahun sebelumnya di karenakan adanya mahasiswa - mahasiswa KKN yang ikut serta

Mengukir Kebersamaan ditemani Kabut diatas Awan Desa Tangkil

dalam memeriahkan acara ini sampai selesai. Kami menganggap warga desa disini sebagai keluarga sendiri.

PROFIL PENULIS



Ainun Jariyah, lahir di Jombang 27 Januari 2001. Ia menempuh program S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG sejak tahun 2019 Sekarang sedang menempuh kegiatan KKN di Kelurahan Tangkil Kabupaten Trenggalek. Pendidikan pertama di mulai dari MI Al ITTIHAD Kalianyar di tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Mts. Darul Ulum Sumber Pengantin Jombang di tahun 2013-2016. Dan melanjutkan Madrasah Aliyah di MA. Darul Ulum Sumber Pengantin Jombang di tahun 2016 - 2019. Motto hidup “Man Jadda Wajada”. Ia sepakat dengan konsep moderasi agama agar menjadi sebuah perekat dan pemersatu bangsa di Negara Indonesia. Penulis bisa di hubungi melalui akun gmail, ainunjombang.2701@gmail.com Terimakasih.